

**PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP
KINERJA UMKM DENGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi kasus pada UMKM di Kota Malang)

SKRIPSI



Oleh

NANDITA MAHARANI

NIM : 200502110029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP
KINERJA UMKM DENGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi kasus pada UMKM di Kota Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

NANDITA MAHARANI

NIM : 200502110029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP
KINERJA UMKM DENGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi kasus pada UMKM di Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh

NANDITA MAHARANI

NIM : 200502110029

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kinerja UMKM
dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel
Moderasi
(Studi Kasus pada UMKM di Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh
NANDITA MAHARANI
NIM : 200502110029

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 22 Maret 2024

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Zuraidah, M.S.A
NIP. 197612102009122001
- 2 Anggota Penguji
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP. 197510302023212004
- 3 Sekretaris Penguji
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandita Maharani
NIM : 200502110029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi kasus pada UMKM di Kota Malang) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Maret 2024

Hormat Saya,



Nandita Maharani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama, saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam juga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa terima kasih kepada kedua orangtua dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan doa, sehingga saya sampai berada di titik ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, umur yang berkah, rezeki dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu. Karya ini juga dipersembahkan kepada keluarga dan sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa-doa tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan ini, sehingga penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan karya ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri atas perjalanan panjang dan penuh perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah tabah dalam menghadapi berbagai rintangan dan tidak pernah menyerah meski dihadapkan pada kesulitan. Untukmu, diri sendiri, teruslah melangkah maju, teruslah bermimpi, dan teruslah menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri. Terima kasih telah menjadi pilar utama dalam proses ini, teruslah berkembang dan memberikan kontribusi bagi kebaikan.

HALAMAN MOTTO

“Sebenarnya apa yang harus kita takutkan itu bukan kegagalan, tetapi hati yang sudah tidak berani mengambil risiko dan tantangan.”

(Ria SW)

“Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apapun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak mengingini apa yang dia belum miliki, dan dengan gembira memaksimalkan apa yang dia terima.”

(Henry Manampiring, *Filosofi Teras*)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian yang berjudul “Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja UMKM dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada UMKM di Kota Malang)” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju jalan terang benderang penuh dengan kebaikan, yakni Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik dan sukses tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M. Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan, arahan, bimbingan, waktu, dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan, penelitian, dan penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu pemilik UMKM di Kota Malang yang sudah membantu, mendukung dan mendo'akan demi kelancaran tugas akhir.
7. Ayah Munahar, Ibu Mardiyah, dan Adik Febby yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
8. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yang bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya tulis sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin yaa Robbal Aalamiin...

Malang, 9 Maret 2024

A handwritten signature in black ink. The first letter 'N' is enclosed in a circle. The name 'Nandita' is written in a cursive style to the right of the circle.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN_Toc162843995	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
البحثي الملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoretis	12
2.2.1 Teori <i>Resource Based View</i> (RBV).....	12
2.2.2 Teori Kontingensi.....	13
2.2.3 <i>Total Quality Management</i> (TQM).....	14
2.2.4 Kinerja UMKM.....	17
2.2.5 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	20
2.3 Kajian Keislaman	24
2.3.1 <i>Total Quality Management</i> dalam Perspektif Islam.....	24
2.3.2 Kinerja UMKM dalam Perspektif Islam	26

2.4	Kerangka Konseptual	27
2.5	Hipotesis	28
2.5.1	Pengaruh <i>Total Quality Management</i> terhadap Kinerja UMKM....	28
2.5.2	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM	29
2.5.3	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Moderasi	30
BAB III	METODE PENELITIAN	32
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
3.2	Lokasi Penelitian	32
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5	Data dan Jenis Data	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data	34
3.7	Definisi Operasional Variabel	35
3.7.1	Variabel Independen (X).....	35
3.7.2	Variabel Dependen (Y)	36
3.7.3	Variabel Moderasi (Z).....	37
3.8	Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	47
4.1.2	Deskripsi Responden Penelitian.....	48
4.1.3	Deskripsi Jawaban Responden.....	51
4.1.4	Evaluasi Model Pengukuran (outer model).....	64
4.1.5	Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	67
4.1.6	Pengujian Hipotesis.....	69
4.2	Pembahasan	70
4.2.1	Pengaruh <i>Total Quality Management</i> terhadap Kinerja UMKM....	70
4.2.2	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM	72
4.2.3	Pengaruh TQM terhadap Kinerja UMKM dengan SIAM sebagai Variabel Moderasi	73

BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	2
Tabel 2.1	10
Tabel 2.2	17
Tabel 3.1	34
Tabel 3.2	38
Tabel 3.3	45
Tabel 3.4	46
Tabel 4.1	48
Tabel 4.2	49
Tabel 4.3	49
Tabel 4.4	50
Tabel 4.5	50
Tabel 4.6	51
Tabel 4.7	55
Tabel 4.8	58
Tabel 4.9	64
Tabel 4.10	66
Tabel 4.11	66
Tabel 4.12	67
Tabel 4.13	68
Tabel 4.14	68
Tabel 4.15	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	28
Gambar 4.1	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengantar Kuisisioner Penelitian	87
Lampiran 2 Data Demografi Responden	88
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	89
Lampiran 4 Biodata Peneliti	93
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan.....	94
Lampiran 6 Lembar Bebas Plagiasi	96

ABSTRAK

Nandita Maharani. 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja UMKM dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada UMKM di Kota Malang)”

Pembimbing : Wuryaningsih, M. Sc.

Kata Kunci : Total Quality Management, Kinerja UMKM, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pada era bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, UMKM memegang peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Teknologi dan dinamika pasar yang berubah dengan cepat menegaskan urgensi UMKM untuk beradaptasi dan meningkatkan daya saingnya. Keberhasilan UMKM tidak hanya menciptakan peluang ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga ketahanan ekonomi berkelanjutan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *total quality management* terhadap kinerja UMKM, dengan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian terdiri dari 121 UMKM yang beroperasi di Kota Malang. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan pengumpulan data primer melalui distribusi kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS), dan alat bantu analisis WarpPLS 8.0 untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *total quality management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, sistem informasi akuntansi manajemen juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian ini menemukan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh *total quality management* terhadap kinerja UMKM.

ABSTRACT

Nandita Maharani. 2024, THESIS. Title: "The Effect of Total Quality Management on MSME Performance with Management Accounting Information Systems as a Moderating Variable (Case study of MSME in Malang City)"

Advisor : Wuryaningsih, M. Sc.

Keywords : Total Quality Management, MSME Performance, Management Accounting Information System

In a business era marked by increasing complexity and dynamism, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) hold a crucial role in propelling the local economy. The swift changes in technology and market dynamics underscore the necessity for MSME to adapt and enhance their competitiveness. The success of MSME not only generates local economic opportunities but also contributes significantly to sustaining economic resilience at both local and national levels.

This research aims to assess the impact of total quality management on MSME performance, considering management accounting information systems as a moderating variable. This research involved a sample of 121 MSME operating in Malang City. Using a quantitative approach, primary data was collected through distributing questionnaires. Data analysis utilized Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square (PLS), and the analysis tool WarpPLS 8.0 was used to test the research hypothesis.

The test results indicate that total quality management has a positive and significant influence on MSME performance. Additionally, the management accounting information system also has a positive and significant impact on MSME performance. However, this research found that the management accounting information system was unable to moderate the influence of total quality management on MSME performance.

الملخص البحثي

نأدينا ماھاراني 2024، رسالة جامعية. العنوان: "تأثير إدارة الجودة الشاملة على أداء المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة الحجم مع نظم المعلومات المحاسبية الإدارية كمتغير معتدل دراسة حالة على المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة الحجم في مدينة مالانج

الموجه: ووريانينجسيه

الكلمات المفتاحية: إدارة الجودة الشاملة، أداء المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، نظام المعلومات المحاسبية الإدارية

في عصر الأعمال الذي يتسم بالتعقيد والديناميكية المتزايدة، تلعب الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة دوراً هاماً في دفع عجلة الاقتصاد المحلي. وتؤكد ديناميكيات التكنولوجيا وديناميكيات السوق المتغيرة بسرعة على الحاجة الملحة لتكيف الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة وتحسين قدرتها التنافسية. ولا يقتصر نجاح المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة على خلق الفرص الاقتصادية المحلية فحسب، بل يساهم أيضاً في الحفاظ على المرونة الاقتصادية المستدامة، سواء على الصعيد المحلي أو الوطني

أجريت هذه الدراسة لفحص تأثير إدارة الجودة الشاملة على أداء الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، مع استخدام نظم المعلومات المحاسبية الإدارية كمتغير معتدل. وتألقت عينة البحث من مائة وواحد وعشرين شركة متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة تعمل في مدينة مالانج. هذا المنهج البحثي كمي، مع جمع البيانات الأولية من خلال توزيع الاستبيانات. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام نمذجة المعادلات الهيكلية باستخدام المربع الأدنى الجزئي، وأداة تحليل المربع الأدنى الجزئي ذي الثمانية نقاط صفرية من ثمانية نقاط لاختبار فرضية البحث

وتظهر نتائج الاختبار أن إدارة الجودة الشاملة لها تأثير إيجابي وهام على أداء الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. وبالإضافة إلى ذلك، فإن نظم المعلومات المحاسبية الإدارية لها أيضاً تأثير إيجابي وهام على أداء المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. ومع ذلك، وجدت هذه الدراسة أن نظم المعلومات المحاسبية الإدارية لم تتمكن من تعديل تأثير إدارة الجودة الشاملة على أداء المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021. UMKM tidak terpengaruh oleh krisis global sehingga, peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak diragukan lagi (Surya et al., 2022).

Siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada Agustus 2023, membuktikan bahwa UMKM berkontribusi pada PDB Indonesia sebesar 61% atau setara dengan 9.580 triliun rupiah dan mampu menyerap sampai dengan 97% dari total tenaga kerja yang ada. Data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang besar berpotensi memperkuat perekonomian nasional Indonesia. Selain itu, peningkatan UMKM setiap tahunnya dapat mengurangi tingkat pengangguran (Andriani et al., 2023). Namun, untuk menjaga peran UMKM sebagai fondasi ekonomi Indonesia, UMKM perlu terus beradaptasi dengan dinamika perubahan yang ada (Saragih et al., 2023).

UMKM di Indonesia kini memegang peran krusial dalam struktur ekonomi negara. Menurut Handayati et al., (2021), berdasarkan pengumuman 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) oleh anggota PBB pada 25 September 2015, ditekankan keberlangsungan UMKM sebagai aspek krusial. Namun, UMKM

memiliki keterbatasan dalam proses dan implementasi inovasi yang diakui sebagai penyebab rendahnya kinerja ekspor dan daya saing UMKM di Indonesia. Kendala ini meliputi kurangnya nilai jual dan daya saing dibandingkan dengan produk impor yang unggul, termasuk aspek permodalan, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan teknologi, serta orientasi pemasaran (Rochayatun et al., 2022).

Menurut Faizah & Suib (2019) dalam era globalisasi yang kompetitif, UMKM perlu terus berinovasi serta memperluas pemasaran untuk meminimalisir lemahnya daya saing. Persaingan ketat antar UMKM mendorong UMKM berusaha mengoptimalkan potensinya agar unggul (Chaerunisak & Aji, 2020). Peningkatan jumlah UMKM, termasuk di Kota Malang, juga menuntut UMKM untuk lebih kompetitif, sebagaimana tergambar dalam data dari Diskopindag Kota Malang pada tahun 2021 dan 2022 yang menunjukkan peningkatan sebesar 13%.

Tabel 1.1
Persebaran UMKM di Kota Malang
Tahun 2021-2022

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah UMKM		Kenaikan (%)
	2021	2022	
Kedungkandang	855	1.069	25%
Sukun	1.462	1.478	1,1%
Klojen	868	875	0,8%
Blimbing	1.459	1.479	1,4%
Lowokwaru	2.339	3.019	29%
Jumlah Kota Malang	6.983	7.920	13%

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang (data diolah kembali)

Kenaikan sebesar 13% ini menunjukkan urgensi peningkatan kinerja UMKM di Kota Malang untuk bersaing efektif. Menurut dinas UMKM Kota Malang, kendala yang dialami UMKM di Kota Malang meliputi masalah modal, sumber daya manusia, dan sarana prasarana (Kristianto, 2023). Hal ini mengindikasikan

tingkat SDM di Kota Malang masih cukup rendah. Diperlukan peningkatan kinerja dari setiap SDM untuk perkembangan usaha, dilihat dari pencapaian target kinerja operasional dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan (Lestari et al., 2022).

Pemerintah Kota Malang telah berupaya mendorong peningkatan kinerja UMKM dengan memberikan pendampingan manajemen keuangan. Komitmen ini tercermin dalam Surat Edaran Kota Malang Nomor 5 Tahun 2021 yang menekankan penggunaan produk UMKM serta pelaku ekonomi kreatif. Oleh karena itu, kinerja UMKM menjadi faktor utama dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan suatu UMKM.

Pada era persaingan global saat ini, untuk mampu bertahan dan berkembang maka UMKM perlu menghasilkan kualitas terbaik. Pendekatan terbaik untuk meningkatkan kemampuan, proses, dan lingkungan manusia secara konsisten adalah melalui penerapan *total quality management* (Januarty & Sundari, 2023). Temuan ini didukung penelitian Lestari et al., (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu dan perbaikan berkelanjutan guna mencapai hasil yang memuaskan akan meningkatkan kinerja usaha. Sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2022), yang menunjukkan dampak positif kualitas produk dan layanan UMKM terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Total quality management sebagai sistem yang mencakup semua aspek manajemen kualitas, bertujuan untuk mencapai tingkat kinerja yang optimal dalam meningkatkan kualitas produk, layanan, karyawan, dan manajemen (Zahrah & Nugraha, 2022). Lestari et al., (2022) menambahkan bahwa kualitas telah menjadi faktor kunci dalam persaingan global, dan UMKM dapat meningkatkan kinerjanya

melalui perbaikan berkelanjutan. Dengan menerapkan TQM, UMKM dapat memenuhi harapan pelanggan, membangun reputasi yang kuat, mempertahankan pangsa pasar, dan menciptakan karyawan yang terlatih sehingga produktivitas dan kinerja UMKM dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu ternyata memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Rahmawati et al., (2022), Lestari et al., (2021), Eniola et al., (2019), dan Ali et al., (2020) menunjukkan bahwa TQM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian lain oleh Fatchurochman & Yamit (2022) dengan judul “Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus UMKM Makanan Kabupaten Temanggung)” menunjukkan hasil bahwa indikator fokus pada pelanggan, keterlibatan karyawan, dan komunikasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya et al., (2022) dan Mahmud et al., (2019) juga menunjukkan hasil bahwa *total quality management* tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Ketidak konsistenan ini membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan mempertimbangkan perbedaan melalui penambahan variabel moderasi.

Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti memprediksi bahwa keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa keadaan tertentu. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) sebagai variabel pemoderasi. SIAM diduga dapat memperkuat pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM. Selain itu, beberapa penelitian cenderung memisahkan analisis SIAM dan TQM, sehingga

penelitian ini menggabungkan SIAM dan TQM untuk memahami bagaimana kedua konsep ini dapat saling melengkapi dan meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian Alliyah & Dewi (2023) menunjukkan bahwa implementasi SIAM membantu manajer dalam pengambilan keputusan dan membantu organisasi cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Sebagai variabel moderasi, SIAM dapat mempengaruhi kemampuan organisasi mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Selain itu, peningkatan kinerja UMKM dapat dilihat dari perkembangan usaha, struktur modal, dan keuntungan yang diperoleh dari setiap periode, dan informasi ini dapat diakses SIAM (Karsiati & Maskudi, 2022). Namun, saat ini masih banyak UMKM yang belum memahami tentang akuntansi dalam mengelola usahanya, dan salah satu aspek yang sering diabaikan adalah informasi akuntansi manajemen (Nugraha et al., 2021).

Pentingnya informasi akuntansi manajemen di dalam UMKM menegaskan urgensi implementasi SIAM. Pernyataan ini didukung Mahfud (2021), SIAM dianggap dapat menyediakan informasi akurat dan tepat waktu kepada manajer untuk pengambilan keputusan yang efektif dan berkontribusi pada peningkatan kinerja secara keseluruhan. Susanti et al., (2022), juga menunjukkan bahwa karakteristik SIAM akurasi data dapat membantu manajer mengambil keputusan yang akan meningkatkan kinerja. Selain itu, hasil penelitian Fibriyani et al., (2022) juga menunjukkan bahwa SIAM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

SIAM mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi akurat untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2018). Sistem akan menyediakan data dan informasi yang menjadi dasar bagi akuntansi

manajemen untuk diproses, dianalisis, dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuannya adalah membantu organisasi dalam mengelola sumber daya, meningkatkan efisiensi, dan mencapai kesuksesan jangka panjang, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja.

Menurut Chenhall & Morris (1986) terdapat empat karakteristik SIAM, yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Cakupan yang luas (*broad scope*) memungkinkan UMKM untuk fokus mengukur informasi non keuangan dan keuangan, dan mengantisipasi peristiwa yang terjadi di masa depan, sementara ketepatan waktu (*timeliness*) memastikan bahwa informasi yang diperlukan tersedia tepat pada waktunya. Selain itu, penggabungan data (*aggregation*) dan integrasi (*integration*) memungkinkan UMKM untuk menganalisis data secara menyeluruh untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Manossoh et al., 2022).

Keempat karakteristik SIAM akan membentuk sebuah landasan yang efektif untuk memperkuat pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM. Penelitian terdahulu terkait hubungan SIAM dan Kinerja UMKM telah dilakukan oleh (Mahfud, 2021), (Frima & Surya, 2018), (Mufidah & Ghifary, 2021), serta (Nugraha et al., 2021) dan menunjukkan hasil bahwa SIAM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kinerja UMKM dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai variabel moderasi”. Penulis tertarik untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana faktor-faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *total quality management* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Malang?
2. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Malang?
3. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen mampu memoderasi pengaruh *total quality management* terhadap kinerja UMKM di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *total quality management* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Malang
2. Untuk menguji apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Malang
3. Untuk menguji apakah sistem informasi akuntansi manajemen dapat memoderasi pengaruh *total quality management* terhadap kinerja UMKM di Kota Malang

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan TQM terhadap kinerja UMKM. Selain itu, diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis terkait peran sistem informasi akuntansi manajemen dalam memoderasi pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Diharapkan dapat menyalurkan pengetahuan dan menambah pemahaman terutama di bidang akuntansi manajemen, serta menambah keterampilan penulis dalam menganalisis data, mengumpulkan informasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian.

b) Bagi UMKM

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya TQM dan memahami peran SIAM sebagai faktor pendukung TQM. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi pemilik UMKM dalam menerapkan praktik TQM dan SIAM guna meningkatkan daya saing yang akan berkontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM.

c) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pemahaman lebih mendalam kepada pembaca tentang bagaimana TQM dan SIAM dapat mempengaruhi

kinerja UMKM di Kota Malang, terutama ketika SIAM berperan sebagai variabel moderasi.

d) Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi saran atau solusi untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik yang mendukung peningkatan kinerja UMKM di Kota Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi dan melengkapi pustaka dalam penyusunan penelitian ini, berikut penelitian yang sejalan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Fibriyani et al., 2022) The Effect of Management Accounting Information Systems and Internal Business Process on the Performance of MSME's in Pasuruan	a. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) b. Proses Bisnis Internal (X2) c. Kinerja UMKM (Y)	Analisis SEM PLS	SIAM dan proses bisnis internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. SIAM berpengaruh terhadap proses bisnis internal.
2.	(Surya et al., 2022) Impact of Entrepreneurship Orientation, Innovation, Market Orientation and Total Quality Management on SME Performance	a. Orientasi Kewirausahaan (X1) b. Inovasi (X2) c. Orientasi Pasar (X3) d. <i>Total Quality Management</i> (X4) e. Kinerja UMKM (Y)	Analisis regresi menggunakan SPSS	Orientasi kewirausahaan, inovasi, dan orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan TQM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
3.	(Lestari et al., 2021) Kinerja UMKM ditinjau dari Budaya Organisasi, Orientasi	a. Budaya Organisasi (X1) b. Orientasi Kewirausahaan (X2)	Analisis SEM PLS	Budaya organisasi, orientasi kewirausahaan, manajemen kualitas total, dan modal sosial

	Kewirausahaan, Manajemen Kualitas Total, dan Modal Sosial	c. Manajemen Kualitas Total (TQM) (X3) d. Modal Sosial (X4) a. Kinerja UMKM (Y)		berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
4.	(Mufidah & Ghifary, 2021) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM Melalui Locus of Control	a. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) b. Kinerja UMKM (Y) a. Locus of Control (Z)	Analisis SEM PLS	SIAM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dan <i>locus of control</i> . <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. SIAM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM melalui <i>locus of control</i> .
5.	(Mahmud et al., 2019) Total Quality Management and SME Performance: The Mediating Effect Of Innovation In Malaysia	a. <i>Total Quality Management</i> (X) b. Kinerja UMKM (Y) e. Inovasi (M)	Analisis SEM PLS	TQM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan inovasi. Dan variabel inovasi mampu memediasi hubungan TQM dan kinerja UMKM
6.	(Eniola et al., 2019) The Impact of Organizational Culture on Total Quality Management in SMEs in Nigeria	a. <i>Total Quality Management</i> (X) b. Kinerja UMKM (Y) a. Budaya Organisasi (M)	Analisis SEM PLS	TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Budaya organisasi mampu memediasi hubungan TQM dan Kinerja UMKM
7.	(Ali et al., 2020) Effect Of Entrepreneurial Orientation, Market Orientation and Total Quality	a. Orientasi Kewirausahaan (X1) b. Orientasi Pasar (X2)	Analisis SEM PLS	Orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

	Management on Performance: Evidence From Saudi SMEs	c. <i>Total Quality Management</i> (X3) b. Kinerja UMKM (Y)		
--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel 2.1, disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, SIAM dianggap sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi. Selain itu, juga terdapat perbedaan lokasi penelitian, sebelumnya tidak dilakukan di Kota Malang.

2.2 Kajian Teoretis

2.2.1 Teori *Resource Based View* (RBV)

Teori *Resource Based View* diperkenalkan oleh Wernefelt (1984) yang menganggap bahwa sumber daya dan kapabilitas perusahaan memiliki peran penting dalam kemampuan persaingan hingga tujuan dari usaha dapat tercapai. Dengan pendekatan ini, perusahaan akan mampu menjaga daya saing secara berkesinambungan, berbeda dengan usaha yang sekadar fokus terhadap aspek produk atau kedudukan di pasar (Muharam, 2017). Teori ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat dicapai oleh suatu organisasi melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya internal.

Pada teori ini, TQM dipandang sebagai aset dan kemampuan yang unik, yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas produk serta menciptakan keunggulan bersaing. Implementasi TQM dapat memberikan keuntungan jangka panjang dengan meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, dan respons terhadap perubahan pasar. Teori ini digunakan dalam

pembahasan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dan konsisten dengan konsep-konsep yang ada dalam teori ini.

2.2.2 Teori Kontingensi

Teori kontingensi menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diimplementasikan secara umum pada seluruh organisasi, namun tergantung pada situasi dan kondisi spesifik masing-masing organisasi (Otley, 1980). Melalui pendekatan teori ini, mungkin terjadi variasi kebutuhan akan sistem akuntansi manajemen dan kemampuan SDM pada setiap organisasi (Wijaya, 2021). Teori ini menekankan pentingnya kesesuaian antara struktur atau pendekatan manajemen dengan konteks organisasi. Implementasi SIAM harus disesuaikan dengan kebutuhan, ukuran, dan karakteristik unik dari suatu organisasi.

Pengimplementasian teori kontingensi dapat memberikan pandangan yang lebih dinamis terhadap peran sistem akuntansi manajemen dalam memperkuat pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM. Teori kontingensi dapat menjadi faktor penentu SIAM dalam membantu UMKM beradaptasi dalam menyesuaikan strategi TQM sesuai kebutuhan dan perubahan dalam lingkungan bisnis. Teori ini juga menekankan bahwa kepemimpinan dan manajemen perubahan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik. Implementasi SIAM memerlukan kepemimpinan yang memahami dan dapat menanggapi dinamika unik dalam organisasi. Teori ini digunakan dalam pembahasan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dan konsisten dengan konsep yang ada dalam teori ini.

2.2.3 *Total Quality Management (TQM)*

Total Quality Management diterapkan dalam organisasi untuk meningkatkan kemampuan bersaing melalui upaya perbaikan berkelanjutan atas produk, layanan, tenaga kerja, proses dan faktor lingkungan (Lestari & Sutrisna, 2021). Sesuai dengan pendapat dari Lestari et al., (2022), TQM memerlukan komitmen dan partisipasi aktif dari pihak manajemen dan semua pemangku kepentingan dalam organisasi untuk secara konsisten memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan, dengan meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya. Oleh karena itu, TQM dapat menjadi dasar bagi keberhasilan UMKM dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif. TQM menekankan perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi UMKM melalui keterlibatan dari pihak manajemen dan staf guna memenuhi ekspektasi pelanggan dan mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut Goetsch & Davis (2014), ada 10 elemen kunci *total quality management* diantaranya sebagai berikut:

a. Fokus terhadap konsumen

Pandangan pelanggan, baik eksternal maupun internal, berperan penting dalam kontrol TQM untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk atau layanan dapat dipertahankan atau ditingkatkan secara berkelanjutan (Lestari & Sutrisna, 2021).

b. Peningkatan proses berkelanjutan

Perbaikan kontinu pada proses, produk, dan individu yang terlibat diperlukan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas yang dihasilkan (Laiya et al., 2018).

c. Obsesi terhadap kualitas

Ini akan mendorong setiap karyawan untuk melakukan kinerja lebih baik demi mencapai standar tersebut.

d. Adanya kerjasama tim

Kerjasama tim akan membangun hubungan baik antar karyawan, pemasok, lembaga pemerintah, serta masyarakat.

e. Keikutsertaan dan pemberdayaan karyawan

Partisipasi karyawan akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk memberikan *customer value* (Lestari & Sutrisna, 2021). Dengan menerapkan indikator ini, ada beragam pandangan dan pemikiran dari berbagai pihak terkait situasi pekerjaan sebagai pertimbangan saat pengambilan keputusan.

f. Pendekatan ilmiah

Organisasi akan menghadapi permasalahan terkait desain pekerjaan, sehingga perlu pendekatan ilmiah (Lestari & Sutrisna, 2021). Tujuannya untuk mendesain pekerjaan dan pemecahan masalah terkait desain pekerjaan.

g. Adanya pendidikan dan pelatihan kerja

Ini akan meningkatkan kinerja karyawan, sehingga organisasi akan berkembang dan mampu bersaing dengan organisasi lainnya.

h. Komitmen jangka panjang

Komitmen jangka panjang diperlukan untuk peningkatan mutu perusahaan secara terus menerus. Salah satunya dengan menyesuaikan kondisi saat ini yang serba digital dan teknologi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadi dapat melakukan peningkatan kemampuan teknologi untuk melayani pelanggan.

i. Kesesuaian tujuan

Kesesuaian tujuan berkaitan dengan kesamaan tujuan antara manajemen dan karyawan dalam mencapai visi misi organisasi. Dengan demikian, organisasi akan memiliki arah tujuan yang jelas dan memiliki arah tujuan yang sama (Lestari & Sutrisna, 2021).

j. Bebas dalam terkendali

Kebebasan karyawan dengan aturan dan kontrol yang jelas, sehingga semua perencanaan dapat dijalankan dengan baik (Lestari & Sutrisna, 2021). Dalam hal ini, karyawan berhak ikut serta berpendapat pada saat pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, sehingga karyawan akan memiliki wawasan dan pandangan yang luas.

2.2.4 Kinerja UMKM

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan usaha dari masyarakat kalangan menengah ke bawah yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi dalam memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang kurang memiliki keterampilan, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam negeri (Khoviani & Izzaty, 2020). Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, klasifikasi UMKM ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2
Klasifikasi UMKM

Kriteria Usaha	Modal Usaha (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan Tahunan
Mikro	$\leq \text{Rp } 1.000.000.000$	$\leq \text{Rp } 2.000.000.000$
Kecil	$\text{Rp } 1.000.000.000 < x \leq \text{Rp } 5.000.000.000$	$\text{Rp } 2.000.000.000 < x \leq \text{Rp } 15.000.000.000$
Menengah	$\text{Rp } 5.000.000.000 < x \leq \text{Rp } 10.000.000.000$	$\text{Rp } 15.000.000.000 < x \leq \text{Rp } 50.000.000.000$

Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021

2. Kinerja UMKM

Kinerja merupakan kemampuan individu untuk menjalankan tanggung jawab sesuai program yang telah disusun oleh manajemen (Lestari et al., 2022). Dalam penelitian ini kinerja UMKM diukur menggunakan metode *balance score card*, yang berguna untuk menentukan apakah unit bisnis menciptakan nilai

tambah bagi pelanggan, mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, dan mengevaluasi sistem yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang secara keseluruhan (Dorf & Raitanen, 1997). Menurut Kaplan & Norton (1996), *balance score card* tidak hanya membantu mengembangkan serangkaian tindakan baru, tetapi juga membentuk sistem manajemen baru yang mendukung perusahaan bertahan di dalam persaingan. Dalam mencapai tujuan ini, BSC menggunakan empat perspektif berbeda, yang terdiri dari:

a. *Financial perspective* (perspektif keuangan)

Perspektif keuangan digunakan untuk mengevaluasi dampak strategi pada laba perusahaan (Wibowo, 2017).

Perspektif keuangan berorientasi pada memaksimalkan keuntungan yang pada gilirannya mempengaruhi kepuasan pemilik sebuah perusahaan (Kurniawati & Meilianantani, 2016). Dalam penelitian ini, pengukuran perspektif keuangan pada UMKM disederhanakan oleh Kurniawati & Meilianantani (2016) dengan mengukur keuntungan dan penjualan yang meningkat.

b. *Customer perspective* (perspektif pelanggan)

Perspektif pelanggan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah, mempertahankan, serta memuaskan pelanggan untuk

meningkatkan pendapatan dan loyalitas pelanggan (Mawuntu & Aotama, 2022). Indikatornya melibatkan pertumbuhan karyawan setiap tahun, minimnya komplain/aduan serius dari pelanggan, serta adanya diskon atau *reward* untuk pelanggan setia.

c. *Perspective of internal business process* (perspektif proses bisnis internal)

Perspektif proses bisnis internal bertujuan memberikan nilai yang dapat menarik dan mempertahankan konsumen melalui inovasi, waktu layanan yang baik, dan jaminan pembelian (Mawuntu & Aotama, 2022).

d. *Perspective of learning and growth* (perspektif pembelajaran dan pertumbuhan)

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mengacu pada kemampuan perusahaan bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis, yang sangat bergantung pada kompetensi dan komitmen dalam mengelola sumber daya manusia (Wibowo, 2017). Faktor-faktor ini mencakup tingkat retensi karyawan, partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan, dan adanya bonus untuk karyawan dengan kinerja terbaik.

2.2.5 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

1. Sistem Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen mencakup penerapan konsep dan metode yang tepat untuk mengelola informasi ekonomi yang berkaitan dengan masa lampau dan melakukan proyeksi untuk masa yang akan datang, guna mendukung proses penyusunan tujuan perusahaan (Missah et al., 2019). Oleh karena itu, sistem akuntansi manajemen mencakup serangkaian tindakan pengidentifikasian, pengumpulan, pengukuran, pengelompokan, dan pelaporan informasi yang berguna bagi manajer, guna mengambil keputusan untuk mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan (Amalia, 2021). Dengan demikian, sistem akuntansi manajemen merupakan kerangka kerja yang membantu mengelola data dan informasi guna mendukung pengambilan keputusan yang efektif serta pencapaian tujuan bisnis.

2. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

SIAM membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan, serta mengevaluasi kinerja (Suprantiningrum & Lukas, 2021). SIAM menggunakan masukan untuk menghasilkan keluaran dan melibatkan berbagai prosedur untuk mencapai tujuan pengelolaan (Gandari, 2018). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Suprantiningrum & Lukas (2021) SIAM berperan dalam mengumpulkan dan menyimpan

informasi tentang seluruh transaksi dan aktivitas perusahaan. Data tersebut kemudian diolah menjadi informasi berguna untuk diberikan kepada pihak internal perusahaan, termasuk manajer eksekutif dan staf, untuk mendukung tugasnya dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam SIAM, yang terpenting adalah proses pengolahan output mulai dari pengumpulan data sampai dengan menghasilkan input berupa informasi yang berguna bagi perusahaan.

SIAM memungkinkan UMKM untuk mengumpulkan data keuangan dan operasionalnya secara akurat dan tepat waktu sebagai dasar penetapan kebijakan bagi UMKM. Dengan menerapkan karakteristik SIAM dalam usahanya, akan tersedia data yang konsisten dan andal sebagai dasar keputusan bisnis. Tersedianya data tersebut, dapat membantu UMKM dalam memperoleh informasi yang diperlukan dengan cepat apabila harus mengambil keputusan atau merespons perubahan pasar dalam waktu singkat. Selain itu, SIAM memungkinkan UMKM dapat melakukan analisis lebih mendalam, seperti perbandingan kinerja dari berbagai aspek bisnis melalui data yang terintegrasi.

3. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut (Chenhall & Morris, 1986) ada empat karakteristik SIAM, yaitu sebagai berikut:

a. *Broad Scope* (lingkup luas)

Broad scope berisi informasi yang melibatkan aspek-aspek perusahaan untuk membantu manajer dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif, termasuk informasi ekonomi dan non ekonomi, serta perkiraan peristiwa masa depan dan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan (Mariam, 2018; Gandari, 2018). Dengan kata lain, *broad scope* merupakan kumpulan informasi yang melibatkan pemahaman menyeluruh terkait faktor-faktor yang memengaruhi UMKM, yang akan mendukung pengambilan keputusan yang beragam untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dengan menerapkan *broad scope*, UMKM akan memiliki informasi-informasi yang berhubungan dengan kejadian di masa depan sehingga dapat membuat perkiraan masa depan terkait usahanya, seperti membuat perkiraan penjualan.

b. *Timeliness* (ketepatan waktu)

Timeliness merupakan faktor yang berkaitan dengan sejauh mana informasi disediakan dengan cepat dan sesuai dengan waktu permintaan perusahaan guna mendukung UMKM menghadapi ketidakpastian yang terjadi (Mariam, 2018). Dalam UMKM, ketepatan waktu dalam menyediakan informasi sangat penting, karena UMKM dapat merespons

perubahan pasar, permintaan pelanggan, atau peristiwa eksternal lainnya dengan cepat. Dengan menerapkan *timeliness*, UMKM dapat mengambil tindakan yang sesuai dalam waktu yang tepat.

c. *Aggregation* (agregat)

Aggregation merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan, dengan tujuan mencakup elemen-elemen penting dan tetap menjaga integritas dan nilai informasi itu sendiri (Tangdialla et al., 2021). Dengan kata lain, *aggregation* adalah langkah untuk menggabungkan dan merangkum informasi dengan cara yang lebih sederhana dan tetap mempertahankan informasi yang relevan tanpa kehilangan makna atau nilai asli dari informasi tersebut. Salah satunya dengan melakukan analisis arus kas, analisis marginal dan analisis kebijakan kredit.

d. *Integration* (integrasi)

Integration mengacu pada informasi terintegrasi yang digunakan sebagai alat koordinasi yang efektif dalam mengendalikan beragam keputusan dan memfasilitasi koordinasi antar segmen dan sub unit dalam organisasi (Yulyana, 2017). Informasi yang terintegrasi membantu mengkoordinasikan keputusan yang berbeda dan

memungkinkan berbagai bagian dalam organisasi untuk bekerja bersama-sama dengan lebih efisien.

Sistem informasi akuntansi manajemen ini dapat menjadi faktor pendorong *total quality management*, sistem yang terintegrasi dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga mendukung praktik TQM yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Selain itu, SIAM juga dapat menyediakan data dan laporan yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas produk atau layanan untuk memantau kinerja mereka, sehingga dapat mengidentifikasi masalah untuk diberikan solusinya dan dapat mengevaluasi implementasi TQM terkait peningkatan kualitas. SIAM yang baik juga dapat memfasilitasi pertukaran informasi antar berbagai bagian, sehingga memungkinkan terjadinya koordinasi yang lebih baik.

2.3 Kajian Keislaman

2.3.1 *Total Quality Management* dalam Perspektif Islam

Islam sebagai jalan yang benar untuk mencapai kehidupan yang ideal, dengan menitikberatkan pada pencapaian kesuksesan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat, yang menekankan pentingnya kebaikan dalam setiap aspek kehidupan manusia (Waldan, 2020). Ajaran Islam juga menekankan pentingnya mutu, seperti dengan mendorong umatnya untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik mungkin agar menghasilkan kualitas

yang tinggi (Rahman et al., 2023). Kualitas dalam Islam dijelaskan di dalam Al Qur'an QS. Asy-Syu'ara: 181-182:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۖ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۖ

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar”. (QS Asy-Syu'ara: 181-182)

Berdasarkan tafsir Al-Jalalain, ayat ini memiliki makna “(sempurnakanlah takaran) genapkanlah (dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan) yakni mengurangi hak-hak orang lain. (Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus) timbangan yang baik dan tidak berat sebelah. Artinya, kita harus menyempurnakan takaran dengan tidak mengurangi takaran dan timbangan karena akan merugikan konsumen. Memakan hasilnya juga tidak akan membawa berkah dalam kehidupan. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar, yaitu timbangan yang asli, sesuai dengan yang menjadi kesepakatan masyarakat luas”. Dapat disimpulkan bahwa, Islam mendorong kita untuk berlaku adil dan jujur dalam segala hal, seperti saat bertransaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Jika dihubungkan dengan *total quality management* (TQM), dapat diartikan sebagai pentingnya memberikan produk atau layanan yang memiliki standar kualitas yang tinggi, serta mengingatkan kita untuk menjauhi praktik-praktik yang tidak adil atau merugikan orang lain. Sehingga, hal ini sejalan dengan prinsip menjadikan kepuasan pelanggan sebagai fokus utama dalam menjalankan usaha. Selain itu,

indikator TQM berupa perbaikan berkelanjutan tercermin dalam QS. Al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“*Apabila engkau telah selesai (dengan satu urusan), teruskan bekerja keras (untuk urusan yang lain)*”. (QS. Al-Insyirah ayat 7) :

Berdasarkan tafsir Al-Jalalain, ayat ini memiliki makna “(Maka apabila kamu telah selesai) dari salat (bersungguh-sungguhlah kamu) di dalam berdoa”. Ayat ini menjelaskan bahwa, Islam mendorong kita untuk bersungguh-sungguh dengan terus melakukan kebaikan, saat satu tahap selesai, maka segera kerjakan tahap selanjutnya dengan bersungguh-sungguh. Jika dihubungkan dengan TQM, ayat ini mengajarkan pentingnya melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk memberikan kualitas yang terbaik.

2.3.2 Kinerja UMKM dalam Perspektif Islam

Kinerja dalam perspektif Islam bukan hanya sekadar cara untuk memperoleh penghidupan, melainkan juga sebagai aktivitas sosial yang memiliki peran krusial dalam hidup bermasyarakat kita diajarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui bekerja dan berusaha (Syafrizal, 2019). Sebagai sarana hidup, kinerja diarahkan untuk mencapai keberkahan, keadilan, kejujuran, serta keberlanjutan dalam setiap langkah dan aspek kehidupan. Dalam konteks ini, meningkatkan kinerja tidak hanya diartikan sebagai pencapaian tujuan materi atau fisik semata, tetapi juga sebagai refleksi dari komitmen terhadap prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Seperti yang tercermin dalam QS. Al-Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

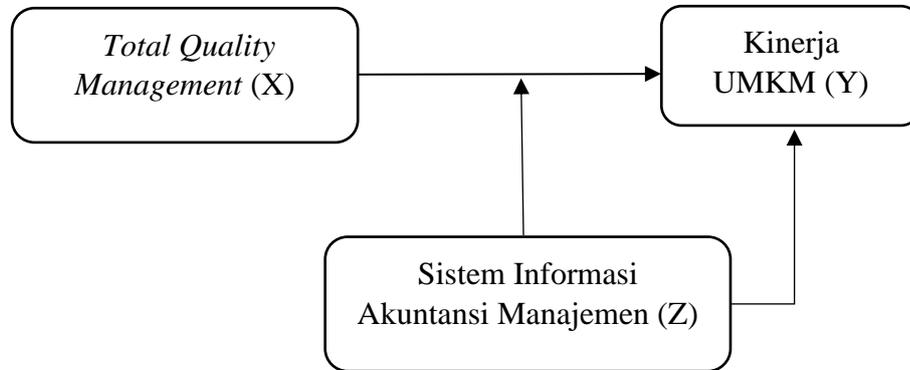
“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan” (QS. Al-Ahqaf ayat 19)

Berdasarkan tafsir Al-Jalalain, ayat ini memiliki makna “(dan bagi masing-masing mereka) bagi masing-masing dari orang mukmin dan orang kafir (derajat), derajat orang-orang yang beriman memperoleh kedudukan yang tinggi di dalam surga, sedangkan derajat orang-orang kafir memperoleh kedudukan di dasar neraka (menurut apa yang telah mereka kerjakan) berdasar pada amal ketaatan bagi orang-orang mukmin dan kemaksiatan bagi orang-orang kafir (dan agar Dia mencukupkan bagi mereka) yakni Allah mencukupkan bagi mereka; menurut suatu qiraat dibaca *Walinuwaffiyahum* (pekerjaan-pekerjaan mereka) maksudnya balasannya (sedangkan mereka tiada dirugikan) barang sedikit pun, misalkan untuk orang-orang mukmin dikurangi dan untuk orang-orang kafir ditambahi”. Kesimpulannya, Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang mereka kerjakan. Apabila melaksanakan kinerjanya dengan baik dan bersungguh-sungguh, Allah akan memberikan keberkahan pada usahanya baik di dunia maupun di akhirat, dan akan mendapatkan hasil sesuai apa yang diperbuat.

2.4 Kerangka Konseptual

Sebagai dasar hipotesis untuk memperjelas apa yang akan dianalisis, serta hipotesis hubungan antar variabel maka diperlukan kerangka konseptual, sbb:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

- X : Variabel Independen (*Total Quality Management*)
- Y : Variabel Dependen (Kinerja UMKM)
- Z : Variabel Moderasi (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen)

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kinerja UMKM

TQM bertujuan untuk mencapai keseluruhan kualitas dalam semua seluruh segi operasional sebuah organisasi. Teori *Resource Based View* menjelaskan bahwa memaksimalkan sumber daya internal dapat meningkatkan kinerja usaha dan kemampuan bersaing, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan (Wernefelt, 1984). Teori ini menjadi dasar pengambilan hipotesis, pengimplementasian TQM yang baik, melalui pemahaman kebutuhan pelanggan, partisipasi karyawan, dan manajemen berkelanjutan akan meningkatkan kualitas sumber daya internal organisasi. Hal ini akan memberikan efektivitas serta efisiensi dalam peningkatan kinerja UMKM.

Pendekatan kontingensi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya internal organisasi, memberikan efektivitas serta efisiensi bagi bisnis dan berkontribusi positif dalam peningkatan kinerja UMKM. Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati et al., (2022) menunjukkan bahwa dengan memenuhi harapan konsumen maka konsumen akan mempunyai loyalitas tinggi sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan dan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Studi lain oleh (Lestari et al., 2021) dan (Zahrah & Nugraha, 2022) juga menunjukkan bahwa TQM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : *Total Quality Management* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Malang

2.5.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM

SIAM memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pengelolaan informasi akuntansi manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Pendekatan teori kontingensi menganggap bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang cocok untuk semua organisasi, sebaliknya hal tersebut bergantung pada faktor tertentu yang ada di dalam organisasi (Otley, 1980). Teori ini menjadi dasar pengambilan hipotesis bahwa SIAM memiliki potensi untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi antar bagian dalam UMKM, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja keseluruhan.

Penelitian sebelumnya oleh Susanti et al., (2022) yang menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Tembilahan, informasi akuntansi manajemen yang berkualitas dianggap dapat meningkatkan performa perusahaan. Penelitian lain oleh (Nugraha et al., 2021) dan (Mufidah & Ghifary, 2021) juga mengindikasikan bahwa SIAM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Malang

2.5.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Moderasi

SIAM sebagai variabel moderasi diduga dapat memperkuat pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM. Teori kontingensi menunjukkan bahwa efektivitas suatu strategi bergantung pada kondisi lingkungan tertentu (Otley, 1980). Teori ini menjadi dasar pengambilan hipotesis bahwa keberhasilan TQM dalam meningkatkan kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual. Dalam konteks ini, SIAM dianggap sebagai salah satu variabel kontekstual yang dapat memoderasi pengaruh TQM.

SIAM yang baik memiliki karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Sistem yang memiliki karakteristik tersebut dapat dianggap efektif dalam menyajikan informasi yang relevan dan akurat untuk implementasi TQM. SIAM dapat membantu UMKM dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan TQM secara kontinu. Ini akan membantu

UMKM dalam mengidentifikasi kelemahan, merancang perbaikan, dan terus meningkatkan efektivitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat memoderasi pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM di Kota Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif ini mengadopsi pandangan positivisme, yang fokus pada variabel dan hubungan antar variabel (Hardani et al., 2020). Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengkaji literatur terkait, dan menganalisis data berupa angka-angka. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan data yang telah dikumpulkan melalui pengolahan dan penyajian data, perhitungan untuk menjelaskan data, dan pengujian hipotesis. Kesimpulannya, penelitian ini secara terstruktur akan memberikan gambaran tentang suatu fenomena dengan menggunakan data yang telah diselidiki secara sistematis.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merujuk pada lokasi kegiatan penelitian akan dilaksanakan. Fokus penelitian ini adalah pada UMKM yang beroperasi di Kota Malang. Pemilihan Kota Malang sebagai tempat penelitian didasarkan pada data Badan Pusat Statistik Kota Malang tahun 2023, yang menunjukkan bahwa kota ini termasuk dalam lima kabupaten/kota dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa Timur, mencapai 6,32 persen.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan dari individu yang memiliki karakteristik yang hendak diteliti meliputi individu, institusi, atau objek (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini, fokus populasinya adalah UMKM yang berada di Kota Malang, yang berdasarkan data dari Diskopindag Kota Malang, jumlahnya mencapai 21.000 (Perdana & Hartik, 2023). Sampel adalah sebagian anggota populasi yang harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, agar dapat menghasilkan informasi yang representatif dan valid (Hardani et al., 2020). Berikut kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

- a. Responden merupakan manager, pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup terkait operasional UMKM yang mereka kelola
- b. UMKM di Kota Malang yang sudah beroperasi minimal 1 tahun

Sampel yang akan digunakan diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ini dilakukan karena jumlah populasi yang sangat banyak dan peneliti memiliki keterbatasan baik dari segi waktu maupun tenaga.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling, dengan cara purposive sampling, yaitu memilih sumber berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti agar menghasilkan data yang sesuai. Jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel ukuran sampel minimum pada buku (Hair et al., 2023), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ukuran Sampel Minimum

P_{min}	Significance Level		
	1%	5%	10%
0,05 – 0,1	1.004	619	451
0,11 – 0,2	251	155	113
0,21 – 0,3	112	69	51
0,31 – 0,4	63	39	29
0,41 – 0,5	41	25	19

Sumber: Hair et al., (2023), Chap 1; an introduction to structural equation modelling

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengasumsikan koefisien jalur minimum yang diharapkan (P_{min}) adalah antara 0,21 – 0,3 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperlukan minimal 69 sampel untuk membuat efek yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini membutuhkan partisipasi minimal 69 responden agar mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Hardani et al., 2020). Adapun sumber data primer penelitian ini adalah hasil kuisisioner yang disebarakan kepada UMKM yang berada di Kota Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui penggunaan kuisisioner. Kuisisioner merupakan kumpulan pertanyaan yang disusun sesuai dengan variabel yang ingin diukur dalam penelitian, dan responden diminta memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kuisisioner akan disebarakan secara langsung kepada pelaku UMKM di Kota Malang. Kuisisioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Total

Quality Management (X), Kinerja UMKM (Y), dan sistem informasi akuntansi manajemen (Z).

Sebanyak 125 UMKM yang beroperasi di Kota Malang berhasil didapatkan sebagai sampel riil dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan mencakup survei langsung ke lokasi-lokasi UMKM dan penghubungan dengan beberapa UMKM melalui akun Instagram, dengan tujuan mengidentifikasi usaha yang bersedia berpartisipasi sebagai responden

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian diukur dengan menentukan definisi operasionalnya, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam pengukuran. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel, yaitu sbb:

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dalam teori dapat memengaruhi variabel lainnya (Hardani et al., 2020). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total quality management* (X). TQM sering digunakan perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, karyawan, dan produktivitas (Adhiputra, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Goetsch & Davis (2014) yang sudah banyak digunakan dalam penelitian terbaru oleh Rahmawati et al., (2022), (Lestari & Sutrisna, 2021), dan (Zahrah & Nugraha, 2022), ada sepuluh faktor indikator TQM yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus terhadap konsumen
- b. Peningkatan proses berkelanjutan
- c. Obsesi terhadap kualitas
- d. Adanya kerjasama tim
- e. Keikutsertaan dan pemberdayaan karyawan
- f. Pendekatan ilmiah
- g. Adanya pendidikan dan pelatihan kerja
- h. Komitmen jangka panjang
- i. Kesesuaian tujuan
- j. Bebas dalam terkendali

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert dan responden diminta untuk memilih diantara lima jawaban dengan masing-masing kriteria bobot 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel lainnya (Hardani et al., 2020). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM (Y). Kinerja UMKM mengacu pada sejauh mana organisasi menjalankan operasionalnya sesuai dengan tujuan organisasi, yang mana akan mempengaruhi hasil organisasi dan meningkatkan efektivitas organisasi (Khoviani & Izzaty, 2020). Dalam penelitian ini kinerja UMKM diukur menggunakan *balanced scorecard*. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini mengacu pada penelitian Kaplan & Norton (1996) yang sudah banyak digunakan dalam penelitian terbaru oleh (Mawuntu & Aotama, 2022), (Wibowo, 2017) dan (Alipok et al., 2021) yang terdiri atas empat perspektif sebagai indikator pengukuran, sebagai berikut:

- a. *Financial perspective* (perspektif keuangan)
- b. *Customer perspective* (perspektif konsumen)
- c. *Perspective of internal business process* (perspektif proses bisnis internal)
- d. *Perspective of learning and growth* (perspektif pembelajaran dan pertumbuhan)

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dan responden diminta untuk memilih diantara lima jawaban dengan masing-masing kriteria bobot 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Netral, 4 = Sering, 5 = Selalu.

3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi (z) yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y) dalam penelitian. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z). SIAM mengacu pada informasi keuangan maupun non keuangan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembuat keputusan internal dan jarang dibagikan ke pihak luar organisasi (Mariam, 2018). Instrumen yang digunakan untuk mengukur karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Chenhall & Morris, 1986), yang sudah

banyak digunakan dalam penelitian terbaru oleh (Miftah & Julina, 2020), (Susanti et al., 2022) dan (Mufidah & Ghifary, 2021) diantaranya sebagai berikut:

- a. *Broad scope* (lingkup luas)
- b. *Timeliness* (ketepatan waktu)
- c. *Aggregation* (agregat)
- d. *Integration* (integrasi)

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dan responden diminta untuk memilih diantara lima jawaban dengan masing-masing kriteria bobot 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Netral, 4 = Sering, 5 = Selalu.

Tabel 3.2
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
1.	Total Quality Management (TQM) (Goetsch & Davis, 2014)	1. Fokus terhadap konsumen	Kepuasan konsumen menjadi prioritas utama bagi perusahaan	(Goetsch & Davis, 2014)
			Menyediakan fasilitas bagi konsumen untuk memberikan kritik dan saran	(Goetsch & Davis, 2014)
			Mendengarkan pendapat dan keluhan pelanggan untuk memperbaiki kualitas	(Goetsch & Davis, 2014)
		2. Peningkatan proses berkelanjutan	Mengevaluasi masalah dan merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitas	(Goetsch & Davis, 2014)
			Mengevaluasi keefektifan dari kinerja perbaikan	(Goetsch & Davis, 2014)
		3. Obsesi terhadap kualitas	Mementingkan peningkatan kualitas produk dan pelayanan yang diberikan	(Goetsch & Davis, 2014)

		4. Adanya kerja sama tim	Adanya komunikasi antar karyawan untuk bertukar informasi dan bekerja sama	(Goetsch & Davis, 2014)
		5. Keikutsertaan dan pemberdayaan karyawan	Adanya rasa saling percaya antara manajer dan karyawan	(Goetsch & Davis, 2014)
			Karyawan berpartisipasi dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan kualitas	(Goetsch & Davis, 2014)
			Melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan	(Goetsch & Davis, 2014)
		6. Pendekatan Ilmiah	Perusahaan mampu merancang kinerja usaha sesuai target	(Goetsch & Davis, 2014)
		7. Adanya pendidikan dan pelatihan kerja	Semua karyawan memperoleh pendidikan dan pelatihan secara teratur	(Goetsch & Davis, 2014)
		8. Komitmen jangka panjang	Meningkatkan kemampuan teknologi untuk melayani pelanggan	(Goetsch & Davis, 2014)
		9. Kesesuaian tujuan	Karyawan mengetahui dan memahami tujuan perusahaan	(Goetsch & Davis, 2014)
		10. Bebas dalam terkendali	Karyawan diberikan kebebasan untuk berpendapat	(Goetsch & Davis, 2014)
			Pengambilan keputusan menjadi kewenangan manajemen	(Goetsch & Davis, 2014)
2.	Kinerja UMKM (Kaplan & Norton, 1996)	1. <i>Financial Perspective</i>	Selalu ada peningkatan profit/keuntungan setiap tahun	(Kurniawati & Meilianantani, 2016)
			Selalu ada peningkatan penjualan setiap tahun	(Kurniawati & Meilianantani, 2016)
		2. <i>Customer perspective</i>	Selalu ada tambahan karyawan setiap tahun	(Kurniawati & Meilianantani, 2016)

				Meilianant ani, 2016)
			Tidak ada komplain/aduan yang serius dari pelanggan	(Kurniawati & Meilianant ani, 2016)
			Diskon dan hadiah selalu diberikan kepada pelanggan lama	(Kurniawati & Meilianant ani, 2016)
		3. <i>Perspective of internal business process</i>	Selalu berinovasi dalam bisnis	(Kurniawati & Meilianant ani, 2016)
			Selalu mengutamakan waktu dan kualitas pelayanan	(Kurniawati & Meilianant ani, 2016)
			Selalu menyediakan layanan after-sales, misalnya seperti garansi	(Kurniawati & Meilianant ani, 2016)
		4. <i>Perspective of learning and growth</i>	Selalu memberikan bonus dan reward /penghargaan kepada karyawan memiliki kinerja baik	(Kurniawati & Meilianant ani, 2016)
			Selalu melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan	(Kurniawati & Meilianant ani, 2016)
			Pergantian karyawan jarang terjadi	(Kurniawati & Meilianant ani, 2016)
3.	Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Chenhall & Morris, 1986)	1. <i>Broad scope</i>	Perusahaan Anda senantiasa menyediakan informasi yang berhubungan dengan kejadian di masa depan (misalnya rencana peluncuran produk baru)	(Chenhall & Morris, 1986)
			Perusahaan Anda senantiasa menyediakan informasi	(Chenhall & Morris, 1986)

			non-ekonomi, seperti preferensi pelanggan, ancaman persaingan, kebijakan pemerintah terkait UMKM dll	
			Perusahaan Anda senantiasa menyediakan informasi produktivitas, misalnya ketidakhadiran karyawan, layanan pelanggan, dll	(Chenhall & Morris, 1986)
			Perusahaan Anda senantiasa menyediakan informasi pasar, misalnya ukuran pasar, pertumbuhan pangsa pasar, dll	(Chenhall & Morris, 1986)
			Perusahaan Anda senantiasa menyediakan informasi tentang kuantifikasi kemungkinan masa depan (misalnya perkiraan penjualan di masa yang akan datang)	(Chenhall & Morris, 1986)
		2. <i>Timeliness</i>	Informasi yang diminta tersedia segera berdasarkan permintaan	(Chenhall & Morris, 1986)
			Informasi yang diberikan kepada Anda diproses secara otomatis oleh sistem dan sesegara mungkin Anda terima saat informasi selesai diproses.	(Chenhall & Morris, 1986)
			Laporan secara rutin diberikan, seperti laporan harian, mingguan, dll.	(Chenhall & Morris, 1986)
			Anda menerima informasi tentang laporan khusus seperti	(Chenhall & Morris, 1986)

			laporan ringkasan laba, laporan pendapatan dll dari berbagai departemen yang ada pada perusahaan Anda	
			Tidak ada penundaan penyampaian informasi yang dilaporkan kepada Anda	(Chenhall & Morris, 1986)
		3. <i>Aggregation</i>	Perusahaan Anda memiliki informasi tentang suatu dampak pada periode waktu tertentu (misalnya bulanan/triwulanan/tahunan ringkasan tren, perbandingan, dll.)	(Chenhall & Morris, 1986)
			Perusahaan Anda melakukan analisis arus kas	(Chenhall & Morris, 1986)
			Perusahaan Anda melakukan analisis tambahan atau marjinal	(Chenhall & Morris, 1986)
			Perusahaan Anda melakukan analisis kebijakan kredit	(Chenhall & Morris, 1986)
			Perusahaan Anda melakukan analisis "bagaimana jika"	(Chenhall & Morris, 1986)
		4. <i>Integration</i>	Perusahaan Anda menyediakan berbagai informasi yang mempengaruhi keputusan Anda.	(Chenhall & Morris, 1986)
			Informasi yang mempengaruhi keputusan Anda tersedia di berbagai departemen di perusahaan Anda (misalnya, informasi penjualan pada bagian penjualan, informasi produksi pada bagian produksi, dll)	(Chenhall & Morris, 1986)

			Perusahaan Anda memiliki informasi mengenai target dari seluruh aktivitas di dalam perusahaan	(Chenhall & Morris, 1986)
			Perusahaan Anda menyediakan informasi yang berkaitan dengan dampak keputusan Anda terhadap kinerja perusahaan	(Chenhall & Morris, 1986)

3.8 Analisis Data

Analisis data melibatkan pengolahan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami oleh pembaca penelitian, termasuk pengelompokan hasil pengolahan data serta ringkasan yang membantu membentuk kesimpulan penelitian. Sebelum pengambilan keputusan, data yang telah dikumpulkan perlu diolah dan dianalisis agar mendapatkan hasil data yang memiliki nilai yang bermanfaat. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Least Square* (PLS), yaitu metode penyelesaian *structural equation modelling* (SEM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software WarpPLS 8.0* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Outer model atau model pengukuran mengilustrasikan hubungan antara indikator dengan variabel laten. Model pengukuran ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk atau reliabilitas instrumen. Uji validitas berguna untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai

konsistensi respon responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Uji yang dilakukan pada *outer model* meliputi:

a. *Convergent Validity*

Pengukuran validitas konvergen bertujuan untuk mengvaluasi validitas setiap keterkaitan antara indikator dan konstruk atau variabel latennya. Untuk mengevaluasi validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) dan *outer loading*. Apabila nilai $AVE \geq 0,5$ dan *outer loading* $> 0,7$ maka menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian adalah valid. Nilai ini mencerminkan validitas konvergen yang signifikan, menunjukkan bahwa satu variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah variasi dari indikator-indikatornya secara keseluruhan. Meskipun demikian, *loading factor* 0,50-0,60 masih dapat diterima, terutama pada tahap pengembangan model (Ghozali & Hengky, 2015).

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan mencerminkan sejauh mana suatu variabel laten atau konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lain, sebagaimana diperlihatkan oleh temuan empiris penelitian. Untuk mengevaluasi validitas diskriminan, dapat memperhatikan nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Keberhasilan suatu konstruk dianggap valid jika nilai akar AVE lebih besar daripada korelasi antar variabel laten.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan suatu indeks yang mengukur sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan. Penilaian *Composite reliability* dapat dilihat dari nilai *Composite Reliab* atau nilai *Cronbach Alpha*, jika nilainya $\geq 0,7$ maka menunjukkan bahwa indikator memiliki reliabilitas yang baik terhadap variabel latennya.

2. Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Model struktural menspesifikasi hubungan antar variabel laten yang dapat dievaluasi dengan melihat nilai koefisien determinasi (R-squared, Relevansi prediktif, dan ukuran efek (*f-squared effect size*)). Sebelumnya akan dilakukan uji model fit indikator yang berguna untuk membandingkan model terbaik antar berbagai model yang berbeda. Indikator fit yang dihasilkan antara lain ARS, APC, dan AVIF. Kriteria penilaian ini menurut (Sholihin & Ratmono, 2020) dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Syarat Model Fit Indicator

<i>Average R-squared</i> (ARS)	Baik jika $p < 0,05$
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	Baik jika $p < 0,05$
<i>Average Variance Inflation Factor</i> (AVIF)	Baik jika $AVIF < 5$

Sumber: (Sholihin & Ratmono, 2020)

Sedangkan kriteria evaluasi model struktural menurut (Sholihin & Ratmono, 2020) dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Penjelasan
Nilai koefisien determinasi (<i>R-squared</i>)	Nilai <i>R-squared</i> 0,75; 0,50; 0,25 untuk setiap variabel dependen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai substansial, moderat, dan lemah
Relevansi prediktif (<i>Q-squared</i>)	<i>Q-squared</i> lebih besar dari 0 mengindikasikan bahwa variabel independen mempunyai relevansi prediktif pada variabel dependen yang dipengaruhi
Ukuran efek (<i>Effect Size</i>)	Menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel laten, yang dikelompokkan menjadi 3 kategori: <ul style="list-style-type: none"> - Lemah = 0,02 - Medium = 0,15 - Besar = 0,35

Sumber: (Sholihin & Ratmono, 2020)

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimanfaatkan untuk menggambarkan arah korelasi antara variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Metode ini memeriksa tingkat signifikansi P-value untuk menilai dampak variabel-variabel tersebut berdasarkan hipotesis yang diajukan. Proses pengujian hipotesis ini melibatkan analisis jalur (path coefficient) dari model yang telah dibangun. Dalam penelitian ini menggunakan P-value 0,05 atau sama dengan signifikansi level 5%.

- Jika nilai P-value $\leq 0,05$, maka signifikan
- Jika nilai P-value $> 0,05$, maka tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kota Malang, sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, memiliki struktur administratif yang terdiri dari lima kecamatan, yaitu Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing, dan Lowokwaru. Perkembangan Kota Malang selama ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, kesehatan, pariwisata dan budaya, pendidikan, serta perlindungan sosial.

Pemerintah Kota Malang secara aktif berusaha mengembangkan ekonomi daerah, dengan fokus khusus pada sektor UMKM. Tercermin dalam Surat Edaran Kota Malang Nomor 5 Tahun 2021, yang menjadi panduan implementasi kebijakan terkait penggunaan produk UMKM dan pendorong ekonomi kreatif. UMKM di Kota Malang dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesempatan kerja dan kontribusi ekonomi.

Potensi UMKM di Kota Malang sangat beragam, mencakup sektor makanan, fashion, kerajinan, konveksi, jasa, dan lain-lain. Diskopindag Kota Malang juga aktif terlibat dalam memajukan UMKM dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan dukungan melalui penyediaan sarana serta modal bagi UMKM yang beroperasi di Kota Malang. Hal ini menunjukkan

komitmen pemerintah untuk memajukan UMKM, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kota Malang.

4.1.2 Deskripsi Responden Penelitian

Partisipan penelitian ini melibatkan manajer, pengelola, atau pemilik UMKM di Kota Malang, dengan total 125 unit usaha. Berikut identitas umum responden yang telah mengisi kuisioner, diidentifikasi berdasarkan sektor usaha, jabatan, lama usaha, usia, dan pendidikan terakhir.

a. Sektor Usaha

Deskripsi sektor usaha disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha

No.	Sektor Usaha	Jumlah	Persentase
1	Jasa	11	9%
2	Dagang/Distributor	84	67%
3	Manufaktur/Memproduksi	30	24%
Total		125	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.1 menginterpretasikan bahwa responden dengan sektor usaha jasa sebanyak 11 orang (9%), responden dengan sektor usaha dagang/distributor sebanyak 84 orang (67%), dan responden dengan sektor usaha manufaktur/memproduksi sebanyak 30 orang (24%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjalankan usaha pada sektor dagang/distributor yaitu sebesar 67%.

b. Jabatan

Deskripsi jabatan disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Manajer/Pemilik/Pengelola	125	100%
2	Staf	0	0%
Total		125	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Pada Tabel 4.2 diinterpretasikan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini sebanyak 125 orang merupakan manajer/pemilik/pengelola dari usaha tersebut.

c. Lama Usaha

Deskripsi lama usaha disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 1 Tahun	4	3%
2	1-6 Tahun	55	44%
3	7-12 Tahun	28	22%
4	Lebih dari 12 Tahun	38	30%
Total		125	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.3 menginterpretasikan bahwa sebagian besar responden 55 orang (44%) beroperasi selama 1-6 tahun, diikuti oleh 28 orang (22%) dengan lama usaha 7-12 tahun, 38 orang (30%) dengan lama usaha lebih dari 12 tahun, dan yang paling sedikit adalah 4 orang (3%) dengan lama usaha kurang dari 1 tahun.

d. Usia

Deskripsi usia disajikan dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 30 Tahun	15	12%
2	31-40 Tahun	31	25%
3	Lebih dari 40 Tahun	79	63%
Total		125	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.4 menginterpretasikan bahwa mayoritas responden 79 orang (63%) usianya lebih dari 40 tahun, diikuti oleh 31 orang (25%) dengan usia 31-40 tahun, dan sisanya 15 orang (12%) berusia kurang dari 30 tahun.

e. Pendidikan Terakhir

Deskripsi pendidikan terakhir disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	1	1%
2	SD	4	3%
3	SMP/Sederajat	17	14%
4	SMA/Sederajat	76	61%
5	S1	27	22%
6	S2	0	0%
7	S3	0	0%
Total		125	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.4 menginterpretasikan bahwa mayoritas responden 76 orang (61%) berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat,

diikuti oleh 27 orang (22%) dengan pendidikan S1, 17 orang (14%) dengan pendidikan SMP/ sederajat, 4 orang (3%) dengan pendidikan SD, dan yang paling sedikit adalah 1 orang (1%) yang tidak tamat SD. Serta tidak ada responden dengan pendidikan terakhir S1 maupun S2.

4.1.3 Deskripsi Jawaban Responden

4.1.3.1 Variabel Total Quality Managemet

TQM dalam penelitian ini diukur menggunakan 16 indikator.

Distribusi jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Jawaban Responden Mengenai TQM

ITEM		JAWABAN RESPODEN					RATA-RATA
		STS	TS	Netral	S	SS	
TQM 1	F	0	1	7	33	84	4.6
	%	0%	1%	6%	26%	67%	
TQM 2	F	0	2	16	50	57	4.3
	%	0%	2%	13%	40%	46%	
TQM 3	F	0	2	16	50	57	4.3
	%	0%	2%	13%	40%	46%	
TQM 4	F	0	2	8	48	67	4.4
	%	0%	2%	6%	38%	54%	
TQM 5	F	0	1	9	48	67	4.5
	%	0%	1%	7%	38%	54%	
TQM 6	F	0	0	7	44	74	4.5
	%	0%	0%	6%	35%	59%	
TQM 7	F	2	0	11	51	61	4.4
	%	2%	0%	9%	41%	49%	
TQM 8	F	1	2	11	56	55	4.3
	%	1%	2%	9%	45%	44%	
TQM 9	F	2	1	12	45	65	4.4
	%	2%	1%	10%	36%	52%	
TQM 10	F	3	9	30	43	40	3.9
	%	2%	7%	24%	34%	32%	
TQM 11	F	0	0	23	56	46	4.2

	%	0%	0%	18%	45%	37%	
TQM 12	F	4	4	32	53	32	3.9
	%	3%	3%	26%	42%	26%	
TQM 13	F	0	1	15	57	52	4.3
	%	0%	1%	12%	46%	42%	
TQM 14	F	1	0	3	8	113	4.9
	%	1%	0%	2%	6%	90%	
TQM 15	F	3	3	22	48	49	4.1
	%	2%	2%	18%	38%	39%	
TQM 16	F	1	7	28	46	43	4.0
	%	1%	6%	22%	37%	34%	

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

- a. Pada TQM 1, mayoritas sangat setuju menjadikan kepuasan konsumen sebagai prioritas utama, tercermin dengan rata-rata skor 4,6. Hal ini akan meningkatkan peluang untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar serta mendapatkan loyalitas pelanggan.
- b. Pada TQM 2, mayoritas setuju untuk menyediakan fasilitas bagi konsumen memberikan kritik dan saran, tercermin dengan rata-rata skor 4,3. Hal ini menunjukkan pentingnya melibatkan konsumen untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan.
- c. Pada TQM 3, mayoritas setuju mendengarkan pendapat dan keluhan pelanggan untuk memperbaiki kualitas, tercermin dengan rata-rata skor 4,3. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memperbaiki kualitas produk atau layanan melalui masukan konsumen.
- d. Pada TQM 4, mayoritas setuju mengevaluasi masalah dan merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitas, tercermin dengan rata-rata skor 4,4. Hal ini menunjukkan komitmen signifikan dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan guna meningkatkan mutu produk atau layanan.

- e. Pada TQM 5, mayoritas sangat setuju mengevaluasi keefektifan dari kinerja perbaikan, tercermin dengan rata-rata skor 4,5. Hal ini menunjukkan UMKM fokus pada peningkatan berkelanjutan dalam kualitas produk atau layanan.
- f. Pada TQM 6, mayoritas sangat setuju mementingkan peningkatan kualitas produk dan pelayanan yang diberikan, tercermin dengan rata-rata skor 4,5. Hal ini menunjukkan strategi untuk memenuhi harapan konsumen dan mempertahankan keunggulan kompetitif.
- g. Pada TQM 7, mayoritas setuju dengan adanya rasa saling percaya antara manajer dan karyawan, tercermin dengan rata-rata skor 4,4. Hal ini akan menciptakan lingkungan kerja harmonis dan memotivasi karyawan untuk berkontribusi maksimal.
- h. Pada TQM 8, mayoritas setuju dengan komunikasi antar karyawan untuk bertukar informasi dan bekerja sama, tercermin dengan rata-rata skor 4,3. Pertukaran informasi yang lancar antar karyawan dapat mempercepat pengambilan keputusan, mencegah kesalahan, dan memperkuat pemahaman terhadap tujuan bisnis.
- i. Pada TQM 9, mayoritas setuju karyawan ikut berpartisipasi dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan kualitas, tercermin dengan rata-rata skor 4,4. Hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa memiliki dampak positif pada hasil akhir dan merasa dihargai atas kontribusi mereka.

- j. Pada TQM 10, mayoritas setuju melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan, tercermin dengan rata-rata skor 3,9. Hal ini akan membuka peluang untuk mendengar berbagai pandangan dan pengalaman yang dapat membantu meningkatkan kualitas keputusan dan memperkuat komitmen karyawan terhadap hasilnya.
- k. Pada TQM 11, mayoritas setuju perusahaan mampu merancang kinerja usaha sesuai target, tercermin dengan rata-rata skor 4,2. Hal ini dapat membantu UMKM dalam menghadapi perubahan pasar, mengidentifikasi peluang, dan mengelola risiko dengan lebih baik.
- l. Pada TQM 12, mayoritas setuju semua karyawan memperoleh pendidikan dan pelatihan secara teratur, tercermin dengan rata-rata skor 3,9. Hal ini penting untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi karyawan seiring berjalannya waktu, sehingga mereka dapat terus berkontribusi dengan efektif.
- m. Pada TQM 13, mayoritas setuju meningkatkan kemampuan teknologi untuk melayani pelanggan, tercermin dengan rata-rata skor 4,3. Usaha yang bersedia menginvestasikan dan meningkatkan teknologinya cenderung lebih siap menghadapi perubahan pasar dan meningkatkan daya saing.
- n. Pada TQM 14, mayoritas sangat setuju karyawan mengetahui dan memahami tujuan perusahaan, tercermin dengan rata-rata skor 4,9. Karyawan yang mengetahui dan memahami tujuan perusahaan dapat

lebih efektif dalam mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan.

- o. Pada TQM 15, mayoritas setuju karyawan diberikan kebebasan untuk berpendapat, tercermin dengan rata-rata skor 4,1. Karyawan yang merasa diberikan kebebasan untuk berpendapat akan lebih cenderung berkontribusi dengan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan proses dan produk.
- p. Pada TQM 16, mayoritas setuju bahwa pengambilan keputusan menjadi kewenangan manajemen, tercermin dengan rata-rata skor 4,0. Keputusan yang diambil secara terpusat oleh manajemen dapat memberikan efisiensi dan konsistensi dalam arah dan strategi organisasi. Keseragaman ini dapat menciptakan stabilitas dan meminimalkan potensi konflik atau kebingungan dalam organisasi.

4.1.3.2 Variabel Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dalam penelitian ini diukur menggunakan 11 indikator. Distribusi jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Jawaban Responden Mengenai Kinerja UMKM

ITEM		JAWABAN RESPONDEN					RATA-RATA
		Tidak Pernah	Jarang	Netral	Sering	Selalu	
KU 1	F	1	21	31	29	43	3,7
	%	1%	17%	25%	23%	34%	
KU 2	F	1	15	31	34	44	3,8
	%	1%	12%	25%	27%	35%	
KU 3	F	45	21	43	5	11	2,3
	%	36%	17%	34%	4%	9%	
KU 4	F	17	48	34	13	13	2,7

	%	14%	38%	2%	10%	10%	
KU 5	F	7	16	37	33	32	3,5
	%	6%	13%	30%	26%	26%	
KU 6	F	1	12	24	33	55	4,0
	%	1%	10%	19%	26%	44%	
KU 7	F	2	2	16	37	68	4,3
	%	2%	2%	13%	30%	54%	
KU 8	F	14	15	30	30	36	3,5
	%	11%	22%	24%	24%	29%	
KU 9	F	19	10	20	30	46	3,6
	%	15%	8%	16%	24%	37%	
KU 10	F	17	17	32	26	33	3,3
	%	14%	14%	26%	21%	26%	
KU 11	F	34	31	27	13	20	2,6
	%	27%	25%	22%	10%	16%	

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

- a. Pada KU 1, dengan rata-rata skor 3,7 menunjukkan sering ada peningkatan profit/keuntungan setiap tahun. Pemahaman ini menjadi indikator positif terhadap kesehatan keuangan dan pertumbuhan bisnis di sektor UMKM.
- b. Pada KU 2, dengan rata-rata skor 3,8 menunjukkan sering ada peningkatan penjualan setiap tahun. Peningkatan penjualan ini menunjukkan indikator pertumbuhan bisnis yang sehat.
- c. Pada KU 3, dengan rata-rata skor 2,3 menunjukkan jarang ada tambahan karyawan setiap tahun. Ini dapat mengindikasikan bahwa UMKM cenderung mempertahankan jumlah karyawan yang relatif stabil. Hal ini dapat dipengaruhi karena penilaian terhadap kebutuhan sumber daya manusia yang dilakukan dengan hati-hati.
- d. Pada KU 4, dengan rata-rata skor 2,7 menunjukkan sebagian usaha mendapatkan komplain/aduan yang serius dari pelanggan dan sebagian tidak. Usaha yang sering mendapatkan komplain serius

mungkin menghadapi risiko terhadap reputasi bisnis mereka. Komplain yang tidak ditangani dengan baik dapat merugikan citra dan kepercayaan pelanggan.

- e. Pada KU 5, dengan rata-rata skor 3,5 menunjukkan sering ada diskon dan hadiah yang diberikan kepada pelanggan lama. Ini akan menciptakan citra positif bagi UMKM, sehingga pelanggan yang merasa dihargai cenderung memberikan umpan balik positif dan merekomendasikan bisnis kepada orang lain.
- f. Pada KU 6, dengan rata-rata skor 4,0 menunjukkan UMKM sering berinovasi dalam bisnis. Hal ini dapat menciptakan diferensiasi di pasar dan memberikan nilai tambahan kepada pelanggan.
- g. Pada KU 7, dengan rata-rata skor 4,3 menunjukkan UMKM sering mengutamakan waktu dan kualitas pelayanan. Hal ini dapat memenuhi harapan pelanggan terhadap pengalaman transaksi yang cepat dan tanpa hambatan.
- h. Pada KU 8, dengan rata-rata skor 3,5 menunjukkan UMKM sering menyediakan layanan after-sales, seperti garansi. Hal ini dapat memberikan dorongan positif terhadap persepsi pelanggan akan nilai dan keandalan produk atau layanan tersebut.
- i. Pada KU 9, dengan rata-rata skor 3,6 menunjukkan UMKM sering memberikan bonus dan reward/penghargaan kepada karyawan yang memiliki kinerja baik. Karyawan akan merasa bahwa upaya dan

dedikasi mereka dihargai, sehingga menciptakan atmosfer kerja yang penuh semangat dan saling mendukung.

- j. Pada KU 10, dengan rata-rata skor 3,3 menunjukkan bahwa sebagian melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan dan sebagian tidak. Varian skor bisa mencerminkan bahwa UMKM memilih melibatkan karyawan dalam beberapa jenis keputusan, seperti strategi bisnis, perubahan operasional, atau pengembangan produk, tetapi tidak melibatkan dalam keputusan yang bersifat administratif.
- k. Pada KU 11, dengan rata-rata skor 2,6 menunjukkan sebagian UMKM jarang melakukan pergantian karyawan dan sebagian yang lain sering. UMKM yang jarang melakukan pergantian dapat lebih stabil dalam mempertahankan keahlian karyawan, sedangkan UMKM yang sering mengalami pergantian menghadapi tantangan dalam pemeliharaan kestabilan tenaga kerja.

4.1.3.3 Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

SIAM dalam penelitian ini diukur menggunakan 19 indikator.

Distribusi jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Jawaban Responden Mengenai SIAM

ITEM		JAWABAN RESPONDEN					RATA-RATA
		Tidak Pernah	Jarang	Netral	Sering	Selalu	
SIAM 1	F	48	24	20	17	16	2,4
	%	38%	19%	16%	14%	13%	
SIAM 2	F	65	26	21	8	5	1,9
	%	52%	21%	17%	6%	4%	
SIAM 3	F	58	18	23	8	18	2,3

	%	46%	14%	18%	6%	14%	
SIAM 4	F	43	29	21	18	14	2,5
	%	34%	23%	17%	14%	11%	
SIAM 5	F	39	22	26	24	14	2,6
	%	31%	18%	21%	19%	11%	
SIAM 6	F	16	28	19	33	29	3,2
	%	13%	22%	15%	26%	23%	
SIAM 7	F	38	24	25	14	24	2,7
	%	30%	19%	20%	11%	19%	
SIAM 8	F	35	21	21	13	35	2,9
	%	28%	17%	17%	10%	28%	
SIAM 9	F	47	18	16	14	30	2,7
	%	38%	14%	13%	11%	24%	
SIAM 10	F	40	15	24	18	28	2,8
	%	32%	12%	19%	14%	22%	
SIAM 11	F	43	31	20	15	16	2,4
	%	34%	25%	16%	12%	13%	
SIAM 12	F	51	25	24	13	12	2,3
	%	41%	20%	19%	10%	10%	
SIAM 13	F	58	27	25	7	8	2,0
	%	46%	22%	20%	6%	6%	
SIAM 14	F	64	27	22	3	9	1,9
	%	51%	22%	18%	2%	7%	
SIAM 15	F	47	28	21	18	11	2,3
	%	38%	22%	17%	14%	9%	
SIAM 16	F	32	25	21	21	26	2,9
	%	26%	20%	17%	17%	21%	
SIAM 17	F	33	16	26	19	31	3,0
	%	26%	13%	21%	15%	25%	
SIAM 18	F	26	14	28	21	36	3,2
	%	21%	11%	22%	17%	29%	
SIAM 19	F	26	24	24	15	36	3,1
	%	21%	19%	19%	12%	29%	

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

- a. Pada SIAM 1, mayoritas tidak menyediakan informasi yang berhubungan dengan kejadian di masa depan. Dengan rata-rata 2,4 menunjukkan kurangnya kecenderungan dalam menyediakan informasi terkait kejadian di masa depan. Hal ini dapat memengaruhi kepercayaan dari pihak-pihak yang terlibat, seperti stakeholder atau konsumen.

- b. Pada SIAM 2, mayoritas tidak menyediakan informasi non-ekonomi. Dengan rata-rata 1,9 menunjukkan bahwa responden kurang menyadari pentingnya informasi non-ekonomi. Diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan pelaporan dan komitmen terhadap standar transparansi
- c. Pada SIAM 3, mayoritas tidak pernah menyediakan informasi produktivitas. Dengan rata-rata 2,3 menunjukkan bahwa responden belum memberikan perhatian yang memadai pada pengukuran dan pelaporan tingkat produktivitas dalam operasionalnya. Penyediaan informasi produktivitas dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pemantauan dan perbaikan kinerja operasional.
- d. Pada SIAM 4, mayoritas tidak menyediakan informasi pasar. Dengan rata-rata 2,5, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah responden menyadari pentingnya informasi pasar. Ini akan membantu perencanaan bisnis dan mengetahui peluang atau risiko di lingkungan bisnis.
- e. Pada SIAM 5, mayoritas tidak menyediakan informasi tentang kuantifikasi kemungkinan masa depan. Dengan rata-rata 2,6 menunjukkan belum sepenuhnya responden mengintegrasikan aspek proyeksi masa depan dalam laporan atau pengungkapan. Informasi ini dapat membantu dalam pembuatan keputusan yang lebih baik dan menciptakan ketahanan perusahaan terhadap variabilitas pasar.

- f. Pada SIAM 6, sering menyediakan informasi yang diminta segera berdasarkan permintaan. Dengan rata-rata 3,2 menunjukkan mencerminkan komitmen responden terhadap responsivitas. Usaha yang memberikan tanggapan cepat dan informatif dapat membangun kepercayaan dan memperkuat keterbukaan dalam hubungan bisnis.
- g. Pada SIAM 7, mayoritas tidak menyediakan informasi yang diproses secara otomatis oleh sistem dan sesegara mungkin dapat diterima saat selesai diproses.. Dengan rata-rata 2,7 menunjukkan keterbatasan dalam otomatisasi proses penyediaan informasi. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk memberikan respons yang cepat terhadap perubahan pasar.
- h. Pada SIAM 8, mayoritas selalu memberikan laporan secara rutin. Dengan rata-rata 2,9 menunjukkan ada upaya yang dilakukan untuk menjaga keteraturan. Rutinitas dalam memberikan laporan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.
- i. Pada SIAM 9, mayoritas tidak menerima informasi tentang laporan khusus dari berbagai departemen yang ada. Dengan rata-rata 2,7 menunjukkan bahwa responden belum secara sistematis memprioritaskan atau menyusun laporan-laporan khusus. Kurangnya informasi ini dapat menghambat kemampuan memahami dinamika dan kontribusi setiap departemen.
- j. Pada SIAM 10 mayoritas ada penundaan penyampaian informasi yang dilaporkan. Dengan rata-rata 2,8 menunjukkan adanya isu

efisiensi dan penundaan dalam penyampaian informasi. Penundaan dapat mempengaruhi persepsi terhadap kredibilitas UMKM.

- k. Pada SIAM 11, mayoritas tidak memiliki informasi tentang suatu dampak pada periode waktu tertentu. Dengan rata-rata 2,4 menunjukkan kurangnya pemantauan dan pelaporan terhadap dampak peristiwa atau keputusan bisnis pada rentang waktu tertentu. Hal ini dapat menghambat UMKM mengidentifikasi pola, merespon perubahan pasar, dan merencanakan strategi yang adaptif.
- l. Pada SIAM 12, mayoritas tidak melakukan analisis arus kas. Dengan rata-rata 2,3 menunjukkan kurangnya fokus pada aspek ini. Analisis arus kas ini memiliki peran krusial dalam mengevaluasi likuiditas dan kelangsungan finansial UMKM.
- m. Pada SIAM 13, mayoritas tidak melakukan analisis tambahan/marginal. Dengan rata-rata 2,0 menunjukkan kurangnya praktik analisis lanjutan di UMKM. Minimnya penerapan memungkinkan UMKM kehilangan peluang untuk mengoptimalkan strategi dan mengidentifikasi sumber daya yang memberikan nilai tambah.
- n. Pada SIAM 14, mayoritas tidak melakukan analisis kebijakan kredit. Dengan rata-rata 1,9 menunjukkan kurangnya penerapan analisis kredit. Minimnya penerapan praktik ini, memungkinkan UMKM menghadapi risiko yang lebih tinggi terkait penyaluran kredit dan pengelolaan piutang.

- o. Pada SIAM 15, mayoritas tidak melakukan analisis “bagaimana jika”. Dengan rata-rata 2,3 menunjukkan kurangnya penerapan analisis ini pada UMKM. Analisis "bagaimana jika" penting untuk memahami implikasi berbagai kemungkinan terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis.
- p. Pada SIAM 16, mayoritas selalu menyediakan berbagai informasi yang mempengaruhi keputusan. Dengan rata-rata 2,9 menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memberikan akses informasi yang relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manajemen memiliki data yang memadai untuk membuat keputusan yang terinformasi.
- q. Pada SIAM 17 mayoritas selalu ada informasi yang mempengaruhi keputusan dan tersedia di berbagai departemen pada UMKM. Dengan rata-rata 3,0 menunjukkan tingkat integrasi informasi yang baik di seluruh departemen, sehingga memungkinkan akses yang mudah dan konsisten terhadap data yang relevan untuk menjalankan operasional bisnis dengan efektif.
- r. Pada SIAM 18, mayoritas selalu memiliki informasi mengenai target dari seluruh aktivitas di dalam UMKM. Dengan rata-rata 3,2 menunjukkan keberhasilan menyediakan informasi yang baik terhadap target kegiatan di berbagai lapisan organisasi. Hal ini membantu dalam memahami sasaran dan tujuan perusahaan, serta memfasilitasi pemantauan progres terhadap pencapaian target.

- s. Pada SIAM 19, mayoritas selalu menyediakan informasi yang berkaitan dengan dampak keputusan Anda terhadap kinerja perusahaan. Dengan rata-rata 3,1 menunjukkan tingkat transparansi yang baik dalam menyampaikan implikasi keputusan terhadap kinerja organisasi. Hal ini memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana keputusan dapat memengaruhi hasil bisnis.

4.1.4 Evaluasi Model Pengukuran (outer model)

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen dapat diketahui melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Instrumen dapat dikatakan memenuhi kriteria pengujian apabila nilai *outer loading* > 0,7 dan AVE berada di atas 0,5. Meskipun demikian, loading factor 0,50 hingga 0,60 dapat diterima dalam penelitian tahap awal pengembangan (Ghozali & Hengky, 2015). Berikut adalah hasil pengujian validitas konvergen:

Tabel 4.9

Outer Loading

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
<i>Total Quality Management</i>	TQM 1	0,546	Valid
	TQM 2	0,757	Valid
	TQM 3	0,820	Valid
	TQM 4	0,823	Valid
	TQM 5	0,783	Valid
	TQM 6	0,762	Valid
	TQM 7	0,784	Valid
	TQM 8	0,818	Valid
	TQM 9	0,821	Valid
	TQM 10	0,575	Valid
	TQM 11	0,635	Valid

	TQM 12	0,578	Valid
	TQM 13	0,761	Valid
	TQM 14	0,053	Tidak Valid
	TQM 15	0,590	Valid
	TQM 16	0,512	Valid
Kinerja UMKM	KU 1	0,665	Valid
	KU 2	0,705	Valid
	KU 3	0,623	Valid
	KU 4	0,555	Valid
	KU 5	0,631	Valid
	KU 6	0,633	Valid
	KU 7	0,485	Tidak Valid
	KU 8	0,377	Tidak Valid
	KU 9	0,744	Valid
	KU 10	0,573	Valid
	KU 11	0,636	Valid
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	SIAM 1	0,591	Valid
	SIAM 2	0,604	Valid
	SIAM 3	0,737	Valid
	SIAM 4	0,649	Valid
	SIAM 5	0,743	Valid
	SIAM 6	0,688	Valid
	SIAM 7	0,649	Valid
	SIAM 8	0,710	Valid
	SIAM 9	0,788	Valid
	SIAM 10	0,621	Valid
	SIAM 11	0,749	Valid
	SIAM 12	0,708	Valid
	SIAM 13	0,652	Valid
	SIAM 14	0,473	Tidak Valid
	SIAM 15	0,660	Valid
	SIAM 16	0,777	Valid
	SIAM 17	0,711	Valid
	SIAM 18	0,732	Valid
	SIAM 19	0,719	Valid

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Hasil pengolahan data menggunakan WarpPLS menginterpretasikan bahwa indikator TQM 14, KU 7, KU 8, dan SIAM 14 tidak valid sehingga dihilangkan dari konstruk. Namun, karena nilai AVE variabel KU dan SIAM masih kurang dari 0,5, maka indikator KU 3, KU 4, KU 5, KU 10, SIAM 1, dan SIAM 2

juga dihilangkan. Penghapusan indikator ini perlu dipertimbangkan apakah akan meningkatkan nilai AVE atau tidak.

Tabel 4.10

Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
TQM	0,509
Kinerja UMKM	0,525
SIAM	0,505

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel TQM, kinerja UMKM, dan SIAM menunjukkan nilai AVE di atas 0,5. Nilai tersebut mencerminkan bahwa indikator-indikator yang mengukur variabel tersebut dinyatakan valid.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *square root of average variance extracted* (AVEs). Validitas diskriminan instrumen terpenuhi ketika nilai akar AVE pada suatu variabel melewati nilai korelasi dengan variabel laten yang berkaitan.

Tabel 4.11

Square Root of Average Variance Extracted (AVEs)

Variabel	TQM	Kinerja UMKM	SIAM
TQM	(0,713)		
Kinerja UMKM	0,366	(0,725)	
SIAM	0,290	0,418	(0,710)

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diinterpretasikan bahwa nilai akar kuadrat AVE (ditunjukkan dalam tanda kurung) untuk setiap variabel laten lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi

variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Oleh karena itu, dapat disetujui bahwa indikator-indikator dalam variabel tersebut telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

c. *Composite Reliability*

Cronbach's alpha dan *composite reliability* adalah dua metode untuk menilai reliabilitas item penelitian. Kepercayaan pada item penelitian dianggap baik jika nilai keduanya masing-masing melebihi 0,70. Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
TQM	0,928	0,938
Kinerja UMKM	0,767	0,844
SIAM	0,934	0,942

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diinterpretasikan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada variabel TQM, kinerja UMKM, dan SIAM lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh indikator yang mengukur variabel-variabel tersebut dinyatakan memenuhi standar pengujian reliabilitas.

4.1.5 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural meliputi uji kecocokan model yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan

dengan data. Terdapat 3 indeks pengujian *goodness of fit* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ARS, APC, dan AVIF. Nilai APC dan ARS diterima apabila nilai *P-value* < 0,05 dan nilai AVIF diterima apabila nilai AVIF < 5. Adapun hasil uji kecocokan model fit pada penelitian ini dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Model Fit (*goodness of fit*)

<i>Average R-squared (ARS)</i>	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	<i>Average Variance Inflation Factor (AVIF)</i>
0,252 <i>P-value</i> < 0,001	0,211 <i>P-value</i> = 0,004	1,207

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa nilai ARS adalah 0,252 dengan *P-value* < 0,001 dan nilai APC adalah 0,211 dengan *P-value* = 0,004. Kedua nilai *P-value* dari ARS dan APC berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat diterima. Selain itu, nilai AVIF sebesar 1,207, berada di bawah 5, sehingga AVIF juga dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memiliki kecocokan dengan data. Adapun kriteria evaluasi model struktural disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14
Evaluasi Model Struktural

Pengaruh	<i>Effect Sizes</i>	<i>R-squared</i>	<i>Q-squared</i>
TQM → KU	0,119	0,252	0,256
SIAM → KU	0,135		
SIAM*TQM → KU	0,002		

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2024

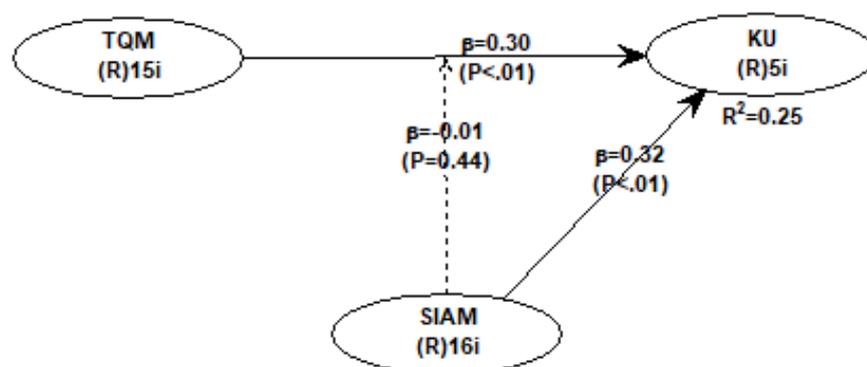
Effect size variabel *total quality management* terhadap kinerja UMKM sebesar 0,119 dan variabel sistem informasi akuntansi manajemen

terhadap kinerja UMKM sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya berada di antara 0,15 dan 0,02 sehingga tergolong berpengaruh medium. Sedangkan variabel *total quality management* terhadap kinerja UMKM dengan dimoderasi variabel sistem informasi akuntansi manajemen bernilai 0,002. Nilai tersebut kurang dari 0,02 sehingga tergolong berpengaruh lemah.

R-square variabel kinerja UMKM memiliki nilai 0,252. Dapat diinterpretasikan bahwa variabel kinerja UMKM mampu dijelaskan oleh variabel *total quality management* dan sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 25%, sedangkan sebesar 75% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian *Q-square* variabel kinerja UMKM bernilai 0,256 berada pada kisaran 0 hingga 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *total quality management* dan sistem informasi akuntansi manajemen memiliki kekuatan prediksi yang kuat terhadap kinerja UMKM.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Gambar 4.1
Hasil Pengujian Hipotesis



Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	β	<i>P-value</i>	Keterangan
H1	TQM => Kinerja UMKM	0,30	< 0,001	Terdukung
H2	SIAM => Kinerja UMKM	0,32	< 0,001	Terdukung
H3	SIAM*TQM => Kinerja UMKM	-0,01	0,44	Tidak Terdukung

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Total Quality Management* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai β sebesar 0,30 (30%). Signifikansinya terbukti dengan nilai *P-value* yang kurang dari 0,001, yaitu di bawah 0,05, sehingga **hipotesis 1 diterima**.
2. Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, terindikasi dengan nilai β sebesar 0,32 (32%) dan *P-value* yang kurang dari 0,001, yaitu di bawah 0,05, sehingga **hipotesis 2 diterima**.
3. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM, seperti terlihat pada Tabel 4.16 dengan nilai β sebesar -0,01 dan *P-value* sebesar 0,44, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, **hipotesis 3 ditolak**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TQM berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan

nilai signifikansi sebesar $<0,001$, berada di bawah tingkat signifikansi diterima yaitu 0,05. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0,30 menunjukkan adanya hubungan positif antara TQM dan kinerja UMKM. Hasil ini mengindikasikan implementasi *total quality management* yang efektif akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Kota Malang telah menerapkan TQM dengan baik. Pendekatan TQM dalam konteks ini terfokus pada memastikan kepuasan pelanggan, peningkatan kualitas produk dan layanan, implementasi perbaikan berkelanjutan, serta melibatkan karyawan dalam proses usaha. Identifikasi masalah dan penyediaan solusi untuk terus meningkatkan kualitas secara berkesinambungan menjadi strategi utama yang dapat mendukung UMKM dalam meningkatkan profitabilitas dan penjualan. Selain itu, fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan akan mendorong inovasi berkelanjutan dalam bisnis UMKM. Hal ini yang menjadikan TQM sebagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja usaha.

Temuan ini sejalan dengan teori *Resource Based View*, bahwa TQM sebagai kombinasi sumber daya fisik, manusia, dan organisasi dengan keunikannya, dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja UMKM dan menciptakan keunggulan bersaing yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Keberhasilan TQM dalam meningkatkan kinerja UMKM sejalan dengan hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahmawati et al., (2022); Lestari et al., (2021); Eniola et al., (2019); dan Ali et al., (2020). Studi-studi tersebut mengindikasikan hubungan signifikan

antara TQM dengan kinerja UMKM. Sementara itu, studi ini tidak serupa dengan temuan penelitian Surya et al., (2022) dan Mahmud et al., (2019) yang tidak menemukan dampak yang signifikan antara penerapan TQM dan kinerja UMKM.

4.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa SIAM berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$, berada di bawah tingkat signifikansi diterima yaitu 0,05. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0,32 menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan SIAM dan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi SIAM yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Kota Malang telah menerapkan karakteristik SIAM dengan baik. Dengan pendekatan *broad scope*, UMKM dapat memperoleh informasi terkait proyeksi masa depan dan memahami pertumbuhan pangsa pasar. Karakteristik *timeliness* memastikan ketersediaan informasi segera berdasarkan permintaan. Sementara karakteristik *aggregation* menyediakan informasi yang mendukung manajer dalam analisis dan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, pendekatan karakteristik *integration* menunjukkan bahwa UMKM telah berhasil menyusun informasi terkoordinasi dan dapat diakses di berbagai departemen usahanya.

Penerapan karakteristik SIAM menjadi faktor krusial dalam dalam meningkatkan kinerja usaha. Dengan menerapkan SIAM, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan data dan informasi untuk pengambilan keputusan dan pengendalian yang lebih baik, serta perencanaan yang efektif terhadap operasi bisnis mereka. Temuan ini sesuai dengan teori kontingensi yang menegaskan bahwa penerapan SIAM perlu disesuaikan dengan dimensi organisasi, kondisi lingkungan, dan karakteristik khas setiap UMKM. Kemampuan UMKM dalam beradaptasi dianggap krusial untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam manajemen informasi. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Fibriyani et al., (2022); Mahfud, (2021); dan Mufidah & Ghifary, (2021) yang menunjukkan hubungan signifikan antara penerapan SIAM dan kinerja UMKM.

4.2.3 Pengaruh TQM terhadap Kinerja UMKM dengan SIAM sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa SIAM tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara *total quality management* dengan kinerja UMKM di Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,44, lebih besar dari tingkat signifikansi diterima yaitu 0,05 serta nilai koefisien sebesar -0,01.

Meskipun implementasi TQM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, keberadaan sistem informasi akuntansi manajemen tidak memperkuat atau melemahkan hubungan keduanya. Dengan kata lain, implementasi SIAM tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam

memoderasi hubungan TQM dan kinerja UMKM di Kota Malang. Hal ini dapat dikarenakan adanya faktor lain di luar SIAM yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kinerja UMKM.

Aspek-aspek lain dari manajemen, struktur organisasi, atau faktor lingkungan memiliki kemungkinan berperan lebih besar dalam memoderasi hubungan antara TQM dan kinerja UMKM. Dengan demikian, dalam situasi UMKM di Kota Malang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki dan memahami faktor-faktor tersebut. Langkah ini diharapkan akan memberikan pemahaman mendalam tentang variabel yang memiliki dampak signifikan pada kinerja UMKM, sehingga mendukung manajemen dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berorientasi pada hasil yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *total quality management* terhadap kinerja UMKM dengan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis SEM menggunakan WarpPLS 8.0, dapat diinterpretasikan bahwa dari 3 hipotesis yang diajukan, 2 hipotesis terdukung dan ada 1 hipotesis tidak terdukung. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *total quality management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM di Kota Malang dapat memperoleh manfaat nyata dengan memprioritaskan penerapan prinsip-prinsip TQM dalam pengelolaan operasionalnya. Dengan pengimplementasian ini dapat memberikan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, menciptakan loyalitas konsumen yang berkelanjutan, dan membuka potensi peningkatan profitabilitas jangka panjang. Selain itu, dengan kolaborasi karyawan dan manajemen, akan membuat tim kerja lebih termotivasi dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.
2. Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan SIAM mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja UMKM. Dengan

pengimplementasian ini dapat mendukung UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat, efisiensi operasional, dan responibilitas terhadap perubahan pasar.

3. Variabel moderasi sistem informasi akuntansi manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh *total quality management* terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengimplementasian SIAM tidak mampu memperkuat atau melemahkan hubungan keduanya. Hal ini dapat terjadi karena adanya penerapan karakteristik SIAM yang belum optimal, terutama pada aspek agregasi data. Jika UMKM tidak dapat menyusun dan menganalisis data secara efektif, maka potensi SIAM untuk memberikan pengaruh nyata pada hubungan antara TQM dan kinerja UMKM menjadi terbatas.

5.2 Saran

Adapun saran yang disajikan peneliti dengan melihat hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagi UMKM, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau landasan teoritis untuk mengambil keputusan dan meningkatkan kinerja UMKM, khususnya yang beroperasi di Kota Malang. Upaya yang dapat dilakukan berupa fokus pada kepuasan pelanggan, peningkatan kualitas produk dan layanan, serta melibatkan partisipasi aktif karyawan. Selain itu, diharapkan dapat memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan oleh SIAM untuk merancang inovasi dalam

produk, layanan, atau proses bisnis. Hal ini akan membantu UMKM tetap relevan dan bersaing di pasar yang terus berubah.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengeksplorasi masalah yang lebih spesifik untuk mengembangkan variabel-variabel lain guna memahami secara komprehensif pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. Selain itu, dapat melakukan penelitian komparatif dengan UMKM di daerah atau kota lain. Perbandingan ini dapat memberikan pemahaman lebih terkait berbagai aspek yang memberikan dampak pada kinerja UMKM, dan sejauh mana temuan di Kota Malang dapat diterapkan pada konteks yang berbeda.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat menyediakan pelatihan dan pendidikan tambahan bagi pemilik UMKM terkait dengan implementasi *total quality management* dan sistem informasi akuntansi manajemen. Dukungan ini dapat membantu UMKM memahami manfaat dan cara efektif mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam praktik usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. W. (2018). Analisis Penerapan TQM terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Umum di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.23887/jia.v3i1.16628>
- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*. (n.d.).
- Ali, G. A., Hilman, H., & Gorondutse, A. H. (2020). Effect of Entrepreneurial Orientation, Market Orientation and Total Quality Management on Performance: Evidence From Saudi SMEs. *Benchmarking: An International Journal*, 27(4), 1503–1531. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2019-0391>
- Alipok, A., Yusuf, N., & Husain, S. P. (2021). Analisis Penilaian Kinerja menggunakan Balance Score Card. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 110–122. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i2.37>
- Alliyah, S., & Dewi, N. G. (2023). The Impact of Management Accounting System on SME's Performance. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 628–633. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_103
- Amalia, R. F. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 369–378. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.604>
- Andriani, S., Fietroh, M. N., & Oktapiani, S. (2023). Peningkatan Nilai UMKM melalui Branding Produk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3399–3406. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/15902>
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/15902/pdf>
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2023). *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2022*.

- Chaerunisak, U. H., & Aji, A. W. (2020). Penerapan Total Quality Management terhadap Dampak Kinerja Manajerial dan Laba Perusahaan pada UMKM Yogyakarta. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 10–14.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6811>
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61(1), 16–35.
- Dorf, R. C., & Raitanen, M. (1997). The Balanced Scorecard Translating Strategy In Action - Robert S. Kaplan and David P. Norton (Boston, MA: Harvard Business School Press, 321 pp., 1996). *IEEE Transactions on Engineering Management*, 44(3), 379–384. <https://doi.org/10.1080/02589340903018005>
- Eniola, A. A., Olorunleke, G. K., Akintimehin, O. O., Ojeka, J. D., & Oyetunji, B. (2019). The Impact of Organizational Culture on Total Quality Management in SMEs in Nigeria. *Heliyon*, 5.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02293>
- Faizah, N. H., & Suib, M. S. (2019). UMKM dalam Persaingan di Era Globalisasi Ekonomi (Studi di UKM Hunay Probolinggo). *Upajiwa Dewantara*, 3(2), 127–135.
- Fatchurochman, N. A., & Yamit, Z. (2022). Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus UMKM Makanan Kabupaten Temanggung). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 14–30.
- Fibriyani, V., Mufidah, E., Sulistyowati, S., Pudyarningsih, A. ratna, Hastari, S., & Mashuri, M. (2022). The Effect of Management Accounting Information Systems and Internal Business Process on the Performance of MSME's in Pasuruan. *International Social Sciences and Humanities*, 1(1), 121–129.
<https://doi.org/10.32528/issn.v1i1.39>
- Frima, R., & Surya, F. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan

- Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 93–111.
<https://doi.org/10.30630/jam.v13i1.33>
- Gandari, H. Y. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang Berdampak terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 2(1), 16–31.
- Ghozali, I., & Hengky, L. (2015). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Kuadrat Terkecil Parsial Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. (2014). Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality 7th Edition. In *Case Studies in Work, Employment and Human Resource Management*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2023). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Handayati, P., Rochayatun, S., Meldona, Djalaludin, A., & Bidin, R. (2021). Corporate Sustainability MSMEs: Halalan Thayyiban Industry in East Java Indonesia. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(10), 2066–2070. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i10-31>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- January, T. A., & Sundari, S. A. (2023). The Influence of Total Quality Management (TQM) and Characteristics of Management Accounting Information Systems on Managerial Performance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(2), 389–399.

- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). Focusing your Organization on Strategy— with the Balanced Scorecard, 2nd Edition. *Harvard Business Review*, 37–48.
- Karsiati, K., & Maskudi, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kabupaten Kendal. *Serat Acitya: Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 3(1), 48–61. <https://doi.org/10.56444/sa.v1i1.3017>
- Khoviani, F. S., & Izzaty, K. N. (2020). Penerapan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Umkm dengan Total Quality Management sebagai Variabel Intervening. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 62–76. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.89>
- Kristianto, A. (2023). *Kondisi UMKM Di Kota Malang*. Goodnewsfromindonesia.Id. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/01/05/kondisi-umkm-di-kota-malang>
- Kurniawati, E. P., & Meilianantani, A. (2016). Effect Analysis of the Use of Accounting Information, Managerial Performance and Employee Performance Towards SMEs. *Journal of Administrative and Business Studies*, 2(3), 131–142. <https://doi.org/10.20474/jabs-2.3.4>
- Laiya, R. A. R., Jan, A. H., & Pondaag, J. (2018). Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Manajerial pada PT Bank Mandiri (Persero) TBK Area Manado. *Jurnal EMBA*, 6(4).
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). Management Information Systems: Managing the Digital Firm. In *International Journal of Information Management* (Fifteenth, Vol. 24, Issue 2). Pearson. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2003.12.006>
- Lestari, D. A., Savitri, E., & Natariasari, R. (2021). Kinerja UMKM Ditinjau dari Budaya Organisasi, Orientasi Kewirausahaan, Manajemen Kualitas Total, dan Modal Sosial. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*,

2(2), 217–238. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.217-238>

Lestari, N. A., Jabid, A. W., & Rajak, A. (2022). Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja UMKM yang dimediasi Komitmen Organisasional Studi pada UMKM Kota Ternate. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 534–542.

Lestari, S. P., & Sutrisna, A. (2021). Analisis Kinerja Operasi pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Total Quality Management (TQM) dan Supply Chain Management (SCM) di UMKM Kota Tasikmalaya. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 164–169.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.250>

Mahfud, Y. (2021). Efek Moderasi Strategi Organisasi pada Pengaruh Competitive Environment dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi (Studi pada UKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 4(1), 77–87. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1673>

Mahmud, N., Hilmi, M. F., Mustapha, Y. A. A., & Karim, R. A. (2019). Total Quality Management and SME Performance: The Mediating Effect of Innovation in Malaysia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 14(1), 201–217. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v14i1-10>

Manossoh, S. M., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. . (2022). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Bank SulutGo Cabang Tahuna. *LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1), 315–324.

Mariam, S. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta Dampaknya pada Kinerja Manajerial (Studi pada Kopaga Warga Desa Sangkanhurip). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 2(1), 104–125.
<https://www.neliti.com/publications/284316/pengaruh-budaya-organisasi-terhadap-karakteristik-sistem-informasi-akuntansi-man>

- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran Kinerja UMKM Berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) Metode Balanced Scorecard. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 72–83. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.72-83>
- Miftah, D., & Julina, J. (2020). Does Innovation Affect Company Performance? Exploring the Mediation Effects of Management Accounting Information Systems. *International Research Journal of Business Studies*, 13(2), 189–200. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.2.189-200>
- Missah, L. N., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Bank Sulutgo. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.32400/iaj.26176>
- Mufidah, E., & Ghifary, M. T. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM melalui Locus of Control. *Media Mahardika*, 19(2), 352–360.
- Muharam, D. R. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (RBV) dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95. <https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>
- Nugraha, A. A., Khoerunnisa, S. N., & Prihasti, D. A. (2021). Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Kinerja UMKM pada Sentra Kaos Surapati Bandung. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.36587/probank.v6i1.844>
- Otley, D. T. (1980). The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413–428. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(80\)90040-9](https://doi.org/10.1016/0361-3682(80)90040-9)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021. (n.d.). *Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro*,

Kecil, dan Menengah.

- Perdana, N., & Hartik, A. (2023). *Keberadaan Mahasiswa di Kota Malang Picu Pertumbuhan Pesat UMKM Makanan dan Minuman*. Kompas.Com. <https://surabaya.kompas.com/read/2023/11/01/155530278/keberadaan-mahasiswa-di-kota-malang-picu-pertumbuhan-pesat-umkm-makanan-dan>
- Rahman, D. A., Hidayat, D. A., & Sugiharti, I. (2023). Konsep Islam tentang Total Quality Management. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 109–147.
- Rahmawati, D., Purwohedhi, U., & Prihatni, R. (2022). Pengaruh TQM terhadap Kinerja UMKM dengan Mediasi Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 289–312. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.02>
- Rochayatun, S., . S., & Bidin, R. (2022). Mode of Entry Strategy on SMEs Internationalization in East Java: A Review of Literature. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(15), 20–32. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1530626>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*.
- Suprantiningrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner*, 5(1), 174–185. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.368>

- Surat Edaran Kota Malang Nomor 5. (2021). *Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Pelaku Ekonomi Kreatif dalam Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Kota Malang melalui Aplikasi Jatim Bejo dan Bela Pengadaan.*
- Surya, R. A. S., Afifah, U., Khoiriyah, M., & Oktari, V. (2022). Impact of Entrepreneurship Orientation, Innovation, Market Orientation and Total Quality Management on SME Performance. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 1(1), 37–50.
<https://doi.org/10.9744/ijobp.1.1.37-50>
- Susanti, N., Yusriwati, & Hapsari, S. U. (2022). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 130–140. <https://doi.org/10.32520/jak.v11i2.2266>
- Syafrizal, R. (2019). Analisis Kinerja Islamic Human Resources Berdasarkan Metode Masalah Scorecard (Studi Kasus pada PT. Inalum). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2).
- Tangdialla, A. R., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Manado. *LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(1), 34–48.
- Waldan, R. (2020). Total Quality Management dalam Perspektif Islam. *ICRHD: Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 259–268.
- Wernefelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Wibowo, E. W. (2017). Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 25–43. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188>

- Wijaya, H. (2021). Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening. *JAK (Jurnal Akuntansi) : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 122–141. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2883>
- Yulyana. (2017). Pengaruh Ketidapatian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta Dampaknya terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada CV. Primary Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 2(1), 119–133.
- Zahrah, A. F., & Nugraha, A. A. (2022). Pengaruh Penerapan Total Quality Management terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Coblong, Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(02), 404–411. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/3300/2623>

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Pengantar Kuisisioner Penelitian)

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada,

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Pelaku UMKM

di Malang Raya

Dengan hormat,

Saya Nandita Maharani, saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kinerja UMKM dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi”. Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu 5-10 menit untuk mengisi kuesioner ini.

Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i tidak akan dinilai benar atau salah dan informasi mengenai data diri akan dijamin kerahasiaannya karena data akan diolah secara agregat. Besar harapan saya, Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan untuk mengisi kuesioner ini, karena hal tersebut akan sangat membantu dalam penyelesaian penelitian yang sedang saya lakukan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Nandita Maharani

Lampiran 2 (Data Demografi Responden)

Data Demografi Responden

Lengkapilah data berikut ini sesuai dengan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i, dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia.

1	Nama Usaha	
2	Sektor Usaha	<input type="checkbox"/> Jasa <input type="checkbox"/> Dagang/Distributor <input type="checkbox"/> Manufaktur/memproduksi
3.	Jabatan	<input type="checkbox"/> Manajer/Pemilik/Pengelola <input type="checkbox"/> Staff
3	Umur Perusahaan (lama usaha berdiri)	<input type="checkbox"/> < 1 Tahun <input type="checkbox"/> 1-6 Tahun <input type="checkbox"/> 7-12 Tahun <input type="checkbox"/> Lebih dari 12 Tahun
4	Usia	<input type="checkbox"/> Kurang dari 30 Tahun <input type="checkbox"/> 31- 40 Tahun <input type="checkbox"/> Lebih dari 40 Tahun
5	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> Tidak tamat SD <input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP/ sederajat <input type="checkbox"/> SMA/ sederajat <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> S3

Lampiran 3 (Instrumen Penelitian)

PETUNJUK PENGISIAN:

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk memberikan penilaian pada indikator-indikator di bawah ini dengan menggunakan tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kondisi yang Anda alami:

TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)						
Keterangan:						
1: Sangat Tidak Setuju		3: Netral		5: Sangat Setuju		
2: Tidak Setuju		4: Setuju				
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Kepuasan konsumen menjadi prioritas utama perusahaan					
2.	Menyediakan fasilitas bagi konsumen untuk memberikan kritik dan saran					
3.	Mendengarkan pendapat dan keluhan pelanggan untuk memperbaiki kualitas					
4.	Mengevaluasi masalah dan merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitas					
5.	Mengevaluasi keefektifan dari kinerja perbaikan					
6.	Mementingkan peningkatan kualitas produk dan pelayanan yang diberikan					
7.	Adanya komunikasi antar karyawan untuk bertukar informasi dan bekerja sama					
8.	Adanya rasa saling percaya antara manajer dan karyawan					
9.	Karyawan berpartisipasi dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan kualitas					
10.	Melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan					
11.	Perusahaan mampu merancang kinerja usaha sesuai target					
12.	Semua karyawan memperoleh pendidikan dan pelatihan secara teratur					

13.	Meningkatkan kemampuan teknologi untuk melayani pelanggan					
14.	Karyawan mengetahui dan memahami tujuan perusahaan					
15.	Karyawan diberikan kebebasan untuk berpendapat					
16.	Pengambilan keputusan menjadi kewenangan manajemen					

KINERJA UMKM

Keterangan:

1: Tidak Pernah 3: Netral 5: Selalu
 2: Jarang 4: Sering

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Selalu ada peningkatan profit/keuntungan setiap tahun					
2.	Selalu ada peningkatan penjualan setiap tahun					
3.	Selalu ada tambahan karyawan setiap tahun					
4.	Tidak ada komplain/aduan yang serius dari pelanggan					
5.	Diskon dan hadiah diberikan kepada pelanggan lama					
6.	Selalu berinovasi dalam bisnis					
7.	Selalu mengutamakan waktu dan kualitas pelayanan					
8.	Selalu menyediakan layanan after-sales, seperti garansi					
9.	Selalu memberikan bonus dan reward/penghargaan kepada karyawan yang memiliki kinerja baik					
10.	Selalu melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan					
11.	Pergantian karyawan jarang terjadi					

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Keterangan:

1: Tidak Pernah 3: Netral 5: Selalu
 2: Jarang 4: Sering

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Perusahaan Anda menyediakan informasi yang berhubungan dengan kejadian di masa depan (misalnya rencana peluncuran produk baru)					

2.	Perusahaan Anda menyediakan informasi non-ekonomi, seperti preferensi pelanggan, ancaman persaingan, kebijakan pemerintah terkait UMKM dll					
3.	Perusahaan Anda menyediakan informasi produktivitas, misalnya ketidakhadiran karyawan, layanan pelanggan, dll					
4.	Perusahaan Anda menyediakan informasi pasar, misalnya ukuran pasar, pertumbuhan pangsa pasar, dll					
5.	Perusahaan Anda senantiasa menyediakan informasi tentang kuantifikasi kemungkinan masa depan (misalnya perkiraan penjualan di masa yang akan datang)					
6.	Informasi yang diminta tersedia segera berdasarkan permintaan					
7.	Informasi yang diberikan kepada Anda diproses secara otomatis oleh sistem dan sesegara mungkin Anda terima saat selesai diproses.					
8.	Laporan secara rutin diberikan, seperti laporan harian, mingguan, dll.					
9.	Anda menerima informasi tentang laporan khusus seperti laporan ringkasan laba, laporan pendapatan dll dari berbagai departemen yang ada pada perusahaan Anda					
10.	Tidak ada penundaan penyampaian informasi yang dilaporkan kepada Anda					
11.	Perusahaan Anda memiliki informasi tentang suatu dampak pada periode waktu tertentu (misalnya bulanan/ triwulanan/tahunan, ringkasan tren, perbandingan, dll.)					
12.	Perusahaan Anda melakukan analisis arus kas					
13.	Perusahaan Anda melakukan analisis tambahan / marjinal					
14.	Perusahaan Anda melakukan analisis kebijakan kredit					
15.	Perusahaan Anda melakukan analisis “bagaimana jika”					

16.	Perusahaan Anda menyediakan berbagai informasi yang mempengaruhi keputusan Anda.					
17.	Informasi yang mempengaruhi keputusan Anda tersedia di berbagai departemen di perusahaan Anda (misalnya, informasi penjualan pada bagian penjualan, informasi produksi pada bagian produksi, dll)					
18.	Perusahaan Anda memiliki informasi mengenai target dari seluruh aktivitas di dalam perusahaan					
19.	Perusahaan Anda menyediakan informasi yang berkaitan dengan dampak keputusan Anda terhadap kinerja perusahaan					

Lampiran 4 (Biodata Peneliti)

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Nandita Maharani
Tempat, tanggal lahir : Malang, 03 Juli 2002
Alamat : Jl. Sutomo 20, Dsn. Wates Ds. Wonomulyo Kec.
Poncokusumo Kab. Malang Jawa Timur
Telepon/HP : 082333726714
E-mail : nanditamaharani11@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 – 2008 : RA Sunan Ampel
2008 – 2014 : SD Negeri Wonomulyo 01
2014 – 2017 : SMP Negeri 1 Poncokusumo
2017 – 2020 : MA Al-Ittihad
2020 – 2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

2023 : *Certified Accurate Professional (CAP)*
2023 : Sertifikasi Brevet A & B
Feb 2023 – Des 2023 : Anggota Divisi Media dan Informasi, Asisten
Laboratorium Akuntansi dan Auditing Fakultas
Ekonomi UIN Malang
Juli 2023 – Agustus 2023 : Program Pelatihan Kerja Lapangan Badan
Keuangan dan Aset Daerah Kota Malang
Juni 2022 – Des 2022 : *Staff of Entrepreneurship*, Himpunan Mahasiswa
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN
Malang

Lampiran 5 (Jurnal Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110029
 Nama : Nandita Maharani
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
 Judul Skripsi : **PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA
 UMKM DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
 SEBAGAI VARIABEL MODERASI
 (Studi kasus pada UMKM di Kota Malang)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 September 2023	Proses Pengajuan Judul dan Outline Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	9 Oktober 2023	Proses Pengajuan Judul ke-2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2023	Pengajuan Bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 Oktober 2023	Revisi Bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	21 November 2023	Konsultasi dan Revisi Bab 1,2,3 - Salah satu variabel Independen diubah menjadi variabel moderasi - Ditambah jurnal internasional dan jurnal dosen uin - Teori harus ada di dalam hipotesis sebagai dasar pengambilan hipotesis - Analisis data menggunakan WarpPLS - Teknik pengambilan sampel menggunakan teori Hair et al., - Kajian keislaman disebutkan berdasarkan tafsir siapa	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	4 Desember 2023	Revisi Bab 1,2, dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	4 Desember 2023	Perbaiki Bab 1,2, dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

8	5 Januari 2024	Bimbingan Hasil Revisi Sempro Bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	29 Januari 2024	Bimbingan terkait olah data penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	7 Maret 2024	Bimbingan pendaftaran afirmasi dan bimbingan bab 4 & 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 7 Maret 2024

Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc

Lampiran 6 (Lembar Bebas Plagiasi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nandita Maharani
NIM : 200502110029
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA
UMKM DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi kasus pada UMKM di Kota Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	15%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Maret 2024
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd